

**STUDI KOMPARATIF KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN
ISLAM MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN AZYURMARDI**

AZRA

SKRIPSI



OLEH

RIYAN SANTAN

NIM: 210314211

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2018

ABSTRAK

Santan, Riyan. 2018. Studi Komparatif Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Kata kunci : Studi Komparasi, Konsep Modernisasi Pendidikan Islam, Fazlur Rahman, Azyurmardi Azra

Perkembangan Pendidikan Islam tidak akan tumbuh tanpa adanya usaha untuk mencapai Tujuan. Sebab, semua yang terjadi tidak akan pernah terlepas dari yang namanya “pendidikan”. Pemikiran Fazlur Rahman dan Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam bisa dijadikan sebagai salah satu sarana penunjang pembaharuan pendidikan Islam yang selama ini kalah bersaing dengan pendidikan Barat, inilah yang mendorong tokoh-tokoh tersebut terjun dalam kritisme pendidikan Islam yang berkembang pada periode kemunduran dan pada awal pembaharuan (modern). Karena itu Pendidikan Islam haruslah dimodernisasi, mempertahankan pemikiran kelembagaan islam “tradisional” hanya memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.

Masalah yang diteliti adalah 1. Bagaimana Konsep Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman ? 2. Bagaimana Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Azyumardi Azra? 3. Bagaimana Komparasi Konsep Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyumardi Azra Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Saat Ini?

Berdasarkan jenis penelitiannya, skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat deskriptif analisis, yaitu berusaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau pengisian terhadap data tersebut. Pembahasan ini merupakan pembahsan naskah, di mana datanya diperoleh malalui sumber literatur, yaitu malalui riset kepustakaan. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari buku-buku, majalah, dokumen, catatan, dan kisah-kisah sejarah lainnya.

Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwasanya konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra terdapat persamaan dan perbedaan. Yakni mengenai dasar pemikiran Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam dan Modernisasi Pendidikan Islam. Fazlur rahman dan Azyurmardi Azra memberikan gagasan-gagasan atas modernisasi pendidikan Islam yang terbagi menjadi lima aspek yaitu tujuan pendidikan, sistem pendidikan, anak didik, pendidik, dan sarana pendidikan. Azra memperhatikan mengenai Perpustakaan. Sedangkan gagasan Azyurmardi Azra menekankan modernisasi institusi pendidikan Islam di Indonesia yakni Pesantren dan Madrasah/ Sekolah Islam dan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Riyan Santan
NIM : 210314211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Komparatif Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut
Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. M. Irfan Riyadi, M.Ag
NIP. 19660110200031001

Tanggal, 6 November 2018

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M.Pd.I
NIP. 19730625200312002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : RIYAN SANTAN
NIM : 210314211
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STUDI KOMPARATIF KONSEP MODERNISASI
PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLUR RAHMAN
DAN AZYURMARDI AZRA

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Desember 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 7 Desember 2018



Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : **Kharisul Wathoni, M.Pd.I**
2. Penguji I : **Dr. Miftahul Ulum, M.Ag**
3. Penguji II : **Dr. M Irfan Riyadi, M.Ag**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang tetap aktual dibicarakan dalam dunia pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah dikotomi dan dualisme pendidikan. Masalah tersebut masih tetap saja terjadi, meskipun sudah cukup banyak pembahasan atau bahkan sudah ada tindakan yang dilakukan untuk mengatasinya. Wujud dari dikotomi pendidikan itu adalah terjadinya pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum di sekolah/madrasah. Sedangkan wujud dari dualisme itu lebih ditekankan pada pengelolanya, seperti pengelolaan pendidikan di Indonesia ini yang berada di bawah dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Secara teknis operasionalnya, Kementerian Pendidikan Nasional itu membawahi lembaga pendidikan, mulai TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi Umum. Sementara Kementerian Agama mengurus lembaga pendidikan RA, MI, MTs, MA, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam.

Sebenarnya kondisi seperti ini adalah warisan dari zaman kolonial Belanda (zaman Penjajahan). Uniknya, warisan pahit yang sudah mentradisi di dalam dunia pendidikan Indonesia seperti itu, tetap saja dipertahankan hingga saat ini, bahkan telah memiliki legalitas yang kuat. Buktinya, kedua lembaga penyelenggara pendidikan tersebut secara legal diakui sebagai bagian dari sistem

pendidikan nasional. Ini berarti bahwa sangat mungkin persoalan dikotomi dan dualisme itu akan abadi dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.

Dikotomi dan dualisme bukan lagi persoalan biasa, tapi sudah menjadi sebuah ancaman besar yang selalu berakhir pada kegagalan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini harus ada pembaharuan, harus ada solusi yang bijak dan efektif untuk menghapuskan dikotomi pendidikan yang selama terjadi atau dengan kata lain mengintegrasikan antara pendidikan umum dengan pendidikan Islam.

Pendidikan Islam bermuara pada tujuan pencapaian keseimbangan manusia dalam kehidupannya. Hal ini menjadi salah satu prinsip penting pendidikan Islam bahwa manusia harus mampu menyeimbangkan antara jasmani-rohani, individu-masyarakat, dunia-akhirat, dan intelektual-emosional.¹ Pendidikan Islam memiliki kedudukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam rangka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Dunia adalah alat yang menghubungkan seseorang dengan Allah. Melalui dunia inilah manusia dapat memperoleh ilmu untuk mencapai kesempurnaan.

Pendidikan Memiliki peranan penting dalam suatu negara yaitu sebagai sarana untuk menciptakan manusia yang unggul. Perkembangan Pendidikan Islam tidak akan tumbuh tanpa adanya usaha untuk mencapai Tujuan. Sebab, semua yang terjadi tidak akan pernah terlepas dari yang namanya “pendidikan”.

¹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 16.

Oleh karena itulah dalam rangka mengkonstruksi akan ajaran yang ada pada jati diri islam perlu adanya usaha melacak sejarah akan rekonstruksi yang telah dilakukan oleh pendahulu kita. Ada banyak Tokoh Pembaharu Islam modern baik dari dalam maupun luar negeri. Diantaranya Fazlur Rahman (Pakistan) dan Azyumardi Azra (Indonesia). Kesadaran Fazlur Rahman dan Azyumardi Azra terhadap pendidikan Islam sebagai salah satu sarana utama penunjang pembaharuan pendidikan Islam yang selama ini kalah bersaing dengan pendidikan Barat, inilah yang mendorong tokoh-tokoh tersebut terjun dalam kritisme sistem pendidikan Islam yang berkembang pada periode kemunduran dan pada awal pembaharuan (modern).

Fazlur Rahman & Azyumardi Azra merupakan tokoh pemikir yang berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam. Dengan mengkaji dan mempelajari usaha yang telah dilakukan oleh Fazlur Rahman & Azyumardi Azra serta sumbangsuhnya untuk dunia penidikan Islam, kita sebagai generasi penerus dari usaha pengembangan islam melalui pendidikan berharap dapat mengambil pelajaran atau bahkan menerapkan konsep yang mereka tawarkan yang mana baik dan relevan dengan pendidikan Islam pada saat ini. sehingga nantinya dalam pengembangan tersebut kita dapat lebih terarah langkahnya.

Pemikiran tokoh-tokoh tersebut berpengaruh besar dalam khazanah pemikiran pendidikan Islam di era modern. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran cendekiawan muslim dengan gagasan baru dalam pendidikan Islam. Cendekiwan yang akan dibahas saat ini adalah Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra. Kedua-

duanya sama-sama ingin menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam bidang spiritual dan intelektual. Fazlur Rahman memandang pendidikan Islam bukan sekedar perlengkapan fisik atau kuasi fisik pengajaran seperti buku-buku yang diajarkan ataupun struktur eksternal pendidikan, melainkan sebagai intelektualisme Islam karena baginya hal inilah yang dimaksud dengan esensi pendidikan tinggi Islam². Azra berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses pendidikan tempat individu itu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinyasebagai khalifah dimuka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Output pendidikan yang dipaparkan Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra tersebut penting untuk diwujudkan, mengingat kondisi kualitas pendidikan Islam masa kini masih jauh seperti yang diharapkan.

Prof. Dr. Fazlur Rahman adalah ilmuan yang historis yang berkembang dalam pengalaman dan pemikiran seiring dengan zaman dan lingkungannya. Fazlur Rahman adalah salah satu mufassir liberal-reformatif yang diberi kesempatan “sejarah” untuk menerapkan gagasan neo-modernisnya. Ia berasal dari keluarga taat beragama dalam mazhab Hanafi. Ayahnya Maulana Sahab al-Din, seorang ulama terkenal lulusan Sekolah Tinggi Deoband, yang menanamkan

²Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 170.

³Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam....*,290.

kepadanya pendidikan dasar keagamaan⁴. Kematangannya dalam pengalaman dan pemikiran membuat Rahman semakin mapan sebagai pembaharu obyektif dan kritis meskipun ongkos untuk itu ia bayar mahal seperti dituduh *westernis*, *orientalis* bahkan dituduh sebagai *munzir al Qur'an*. Kemunculan gagasan Rahman tentang kontribusinya terhadap modernisme pendidikan Islam, dilatar belakangi oleh pengamatannya terhadap perkembangan pendidikan Islam di era modern di beberapa negara Islam seperti Turki, Mesir, Pakistan dan Indonesia, dimana menurut Rahman masih dihadapkan kepada beberapa problem pendidikan yakni, (1) tujuan pendidikan Islam tidak diarahkan kepada tujuan yang positif (2) dikotomi sistem pendidikan Islam (3) rendahnya kualitas anak didik, munculnya pribadi-pribadi yang pecah dan tidak lahirnya anak didik yang memiliki komitmen spiritual dan intelektual yang mendalam terhadap Islam (4) sulitnya menemukan pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pikiran yang kreatif dan terpadu, dan (5) minimnya buku-buku yang tersedia di perpustakaan.⁵

Prof. Azyumardi Azra, M.A., M.Phil., Ph.D dikenal sebagai Profesor ahli sejarah, sosial dan intelektual Islam. Ketika menjadi Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, ia melakukan terobosan besar terhadap institusi pendidikan tersebut. Pada Mei 2002 IAIN tersebut berubah

⁴ Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, 60-61.

⁵ Helva Zuraya, "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman", *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*, Volume 3 No 2 (September,2013),197.

nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal ini merupakan kelanjutan ide Rektor terdahulu Prof. Dr. Harun Nasution, yang menginginkan lulusan IAIN haruslah orang yang berpikiran rasional, modern, demokratis dan toleran.⁶ Pemikiran Azra tentang pendidikan pada hakikatnya lebih mengerucut pada modernisasi dan institusi pendidikan islam. Modernitas pendidikan Islam yang ditawarkan Azra di atas dengan menekankan perubahan bentuk dan isi pendidikan islam di indonesia menjadi sebuah kebutuhan dan tuntunan zaman. Karena kecenderungannya pada moderenitas, maka Azra merumuskan pendidikan merupakan sebuah proses pemindahan nilai guna mempersiapkan generasi mudanya mampu menjalankan kehidupan serta untuk memenuhi tujuan hidup secara Efektif dan Efisien.⁷ Pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan Islam haruslah dimodernisasi, bertahan dengan cara “tradisional” hanya akan memperpanjang ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern seperti saat ini.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemikiran pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra relevan untuk dikomparasikan. Oleh karena itu, penulis bermaksud mengkajinya dalam bentuk skripsi berjudul “Studi Komparatif Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra.

⁶ Website Azyumardi Azra. TentangAzyumardiAzra, https://id.wikipedia.org/wiki/Azyumardi_Azra. Diakses Rabu 7-2-2018, 11: 50 WIB.

⁷Choirul Fuad Yusuf dan Ahmad Syahid, *Pemikir Pendidikan Islam* (Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2007), 303-304.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman?
2. Bagaimana Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyurmardi Azra?
3. Apa Persamaan Dan Perbedaan Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Saat Ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman.
2. Untuk menjelaskan konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyurmardi Azra.
3. Untuk mengetahui Persamaan Dan Perbedaan Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra Serta Relevansinya Bagi Pendidikan Saat Ini.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil kajian ini ditinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat menghasilkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah khasanah pengetahuan mengenai konsep Modernisasi pendidikan Islam, Khususnya Dikalangan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- b. Sebagai bahan rujukan dalam ilmu pengetahuan, khususnya mengenai konsep Modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra.

2. Praktis

- a. Bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai perbandingan konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Penulis mendapat inspirasi untuk melakukan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erni Sari Dwi Devi Lubis Mahasiswa dari Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2017 dengan judul **“STUDI KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM AHMAD DAHLAN DAN FAZLUR RAHMAN”**. Adapun rumusan masalahnya, 1) Apa konsep pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Fazlur Rahman?, 2) Bagaimana komparasi konsep pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Fazlur Rahman?, 3) Apa implikasi konsep pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan

Fazlur Rahman terhadap pendidikan saat ini. Hasil dari penelitian komparasi diatas antara lain :

Tabel 1.1
Persamaan konsep pendidikan Islam
Ahmad Dahlan dan Fazlur Rahman

No	Aspek persamaan	Ahmad Dahlan	Fazlur Rahman
1	Pengertian pendidikan Islam	Pengetahuan diaplikasikan di dalam kehidupan	Pengetahuan diaplikasikan di dalam kehidupan
2	Peserta didik	Mebutuhkan spiritualitas dan intelektualitas	Mebutuhkan spiritualitas dan intelektualitas
3	Materi	Mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama	Mengintegrasikan ilmu umum dan ilmu agama
4	Lulusan	Ingin melahirkan peserta didik yang unggul dalam spiritualitas dan intelektualitas	Ingin melahirkan peserta didik yang unggul dalam spiritualitas dan intelektualitas

Tabel 1.2
Perbedaan konsep pendidikan Islam
Ahmad Dahlan dan Fazlur Rahman

No	Aspek perbedaan	Ahmad Dahlan	Fazlur Rahman
1	Pendidik	a. Pendidik adalah orang yang mendapat petunjuk dari Tuhan b. mampu mengajarkan ilmu kepada orang lain dan mendorong orang yang dididik mau mengajarkan ilmunya kepada orang lain	Orang yang memiliki bakat mengajar, berkomitmen tinggi terhadap Islam, cerdas, dan berpengalaman
2	Tujuan pendidikan Islam	Tidak hanya berhenti pada tataran peserta didik unggul dalam ilmu agama dan ilmu umum	Berhenti pada tataran peserta didik unggul dalam ilmu agama dan ilmu umum

		tetapi juga diharapkan peserta didik mampu mengabdikan untuk masyarakat melalui Muhammadiyah	
3	Metode pembelajaran	Pendekatan kontekstual dengan cara bertahap, dipraktikkan, dan diulang-ulang	a. Metode aktif dengan cara memahami, mengkritik, dan menganalisa. b. Metode riset
4	Evaluasi pembelajaran	Pengamalan	
5	Lembaga pendidikan	BA/TK, MI/SD, SMP, SMA/SMK, Pondok, Ma'had, SLB, PTM	

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut peneliti mencoba mengkomparasikan pemikiran Fazlur Rahman dengan Tokoh Pendidikan Islam Indonesia lainnya, yakni Azyurmardi Azra dengan pembahasan yang lebih spesifik yakni mengenai pendidikan Islam modern.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan system, yaitu pendekatan untuk mengkaji konsep pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, adalah proses kegiatan menelaah dan membaca bahan-bahan pustaka seperti buku-buku atau dokumen-dokumen, mempelajari dan menilai prosedur dan hasil penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh orang lain, serta mempelajari laporan-laporan hasil observasi dan hasil survei tentang masalah

yang terkait topik permasalahan yang akan diteliti.⁸ penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi untuk mengkaji secara sistematis mengenai konsep pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra.

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif bukan angka, hitungan, atau kuantitas. Data berupa kata-kata, pendapat para tokoh - tokoh yang dikutip dari sumber data.

b. Sumber Data

Didalam penelitian ini peneliti menggunakan *Pesonal Document* sebagai sumber data. *Pesonal Document* adalah dokumen pribadi yakni catatan atau karangan seseorang yang secara tertulis baik mengenai tindakan, pengalaman ataupun kepercayaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen baik primer maupun sekunder, melalui berbagai literature diantaranya yaitu buku, ensiklopedi, biografi, dokumen, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, artikel, artikel publikasi, dan website. Penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap catatan-catatan atau dokumen sebagai sumber data.⁹

⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2013), 205.

⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 55.

Terkait dengan penelitian yang dilakukan maka sumber data yang dibutuhkan ialah karya-karya yang ditulis langsung oleh penulisnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini yakni:

- 1). Data primer yakni data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang asli.
 - a). Karya Fazlur Rahman yang berjudul “ Islam Dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual.”
 - b). Karya Fazlur Rahman yang berjudul “ ISLAM”
 - c). Karya Fazlur Rahman yang berjudul “ Gelombang Perubahan Dalam Islam”
 - d) Karya Azyurmardi Azra yang berjudul “Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III.”
 - e). Karya Azyurmardi Azra yang berjudul “ Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi”
- 2). Data sekunder yakni data yang berupa bahan pustaka yang memiliki kajian yang senada yang dihasilkan oleh pemikir yang lain diantaranya :
 - a) Karya Sutrisno yang berjudul “ Fazlur Rahman Kjian Terhadap Metode, Epistimologi, dan Sistem Pendidikan.”
 - b) Skripsi Karya Farhani Hanifah, IAIN Salatiga tahun 2017 yang berjudul “ Modernisasi Pendidikan Islam Prespektif Fazlur Rahman”

- c) Skripsi Karya Syarwathon Ahzan, UIN AR-RANIRY Banda Aceh tahun 2017 yang berjudul “ Konsep Pendidikan Islam Dalam Pemikiran Azyurnardi Azra.
- d) Karya-karya lainya yang menguatkan data dari sumber primer yang relevan dengan pembahasan penelitian. Data ini mencakup buku-buku karya para tokoh yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah *litener* atau dokumenter dari sumber data. Sumber data adalah subjek penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data yang dibutuhkan, karena penelitian ini adalah kajian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini Teknik pengumpulan data dokumenter yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronis.¹⁰

4. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu diskriptif analisis dan komparatif. Penelitian deskriptif analisis adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdkarya, 2013), 221-222.

mengenai fakta dan sifat tertentu.¹¹ Diskriptif analisis digunakan penulis untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan konsep pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra dan menemukan implikasi pengajaran pendidikan Islam. Metode komparatif digunakan penulis untuk menganalisis dengan cara mencari persamaan, membandingkan perbedaan, dan menemukan nilai unggul konsep pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam karya ilmiah ini terbagi menjadi beberapa bab. Adapun untuk memudahkan dalam memahami Skripsi ini, maka peneliti menyusun stematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pola dasar pemikiran dan isi dari keseluruhan penelitian yang meliputi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telah hasil penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi Kajian Pustaka. Bab ini mendeskripsikan tentang tema besar yang akan diteliti oleh peneliti secara global, Pengertian Pendidikan Islam, Dasar – Dasar Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Pola dan aspek modernisasi Pendidikan Islam.

Bab ketiga Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan konsep Modernisasi pendidikan islammenurut Fazlur

¹¹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur...*,59.

Rahman. Pada bab ini dipaparkan biografi, riwayat pendidikan, karya-karya dan pemikiran mengenai Dasar Pemikiran , Tujuan serta Pola dan aspek modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman

Bab ke empat Bab ini berisi hasil penelitian dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan konsep Modernisasi pendidikan islam menurut Azyurmardi Azra. Pada bab ini dipaparkan biografi, riwayat pendidikan, karya-karya dan pemikiran mengenai Dasar Pemikiran , Tujuan serta Pola dan aspek Modernisasi Pendidikan Islam menurut Azyurmardi Azra.

Bab ke lima: berisi analisis komparasi konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra, serta relevansinya bagi pendidikan saat ini. Disini dijelaskan persamaan dan perbedaan pemikiran kedua toko tersebut mengenai Dasar Pemikiran , Tujuan Modernisasi Pendidikan Islam Pola dan aspek modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

Bab ke enam Penutup Berisi kesimpulan dan saran. Disini peneliti menarik kesimpulan dengan menguraikan secara singkat telaah analisis kritis konsep modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra. Kemudian peneliti memberikan beberapa saran yang sesuai dengan kesimpulan.

BAB II

KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM

A. Modernisasi dan Pendidikan Islam

1. Pengertian Modernisasi

Kata Modernisasi berasal dari kata “Modern” yang berarti terbaru/mutakhir sesuai dengan tuntutan zaman. Sedangkan Pengertian “modernisasi” dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) ialah, “Proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.¹²Lawan kata dari modern ialah tradisional, pengertian tradisional dalam KBBI ialah, “Sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.”

Menurut beberapa ahli seperti Widjojo Nitisastro, modernisasi merupakan suatu transformasi secara total dari kehidupan yang bersifat tradisional ataupun pra modern dalam hal organisasi social dan teknologi ke arah pola politis dan ekonomis. Sementara menurut Soerjono soekanto, definisi modernisasi dijabarkan sebagai suatu bentuk perubahan sosial secara terarah dan didasarkan pada sebuah perencanaan yang disebut dengan social planning.¹³

¹²<https://www.kbbi.web.id/modernisasi>. diakses 19 oktober 2018

¹³ Achmad Yusron Arif, Pengertian Modernisasi, ciri-ciri dan Dampaknya, <https://rocketmanajemen.com/definisi-modernisasi/#a> diakses 19 oktober 2019.

Jadi pengertian modernisasi adalah transformasi atau perubahan di masyarakat dari keadaan yang masih tradisional atau pra modern menuju masyarakat yang sudah modern. Dan modernisasi akan terus berjalan fleksibel sesuai dengan perkembangan pola pikir, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Modernisasi tidak lepas dari adanya perubahan untuk menuju ke arah yang lebih baik. Seperti yang diisyaratkan dalam Al-Qur'an surat Ar-Ra'd ayat 11

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ
حَتَّى يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا هُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاِل
(١١)

Artinya: *Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia*

Pada ayat tersebut Allah menegaskan bahwa Allah tidak merubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka yang merubahnya sendiri dengan berusaha/ berikhtiar semaksimal mungkin dan berdoa. Hal itu sedah menjadi hukum alam yakni teori sebab akibat.

P O N O R O G O

2. Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Sebelum membahas Pendidikan Islam, kita harus mengetahui pengertian Pendidikan terlebih dahulu. Pendidikan secara terminologis dapat diartikan sebagai pembinaan, pembentukan, pengarahan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua anak didik secara formal maupun non-formal dengan tujuan membentuk anak didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagainya bekal dalam kehidupannya dimasyarakat. Secara formal, pendidikan adalah pengajaran (*at-Tarbiyah, at-Ta'lim*). Sebagaimana Muhaimin (2001:37) katakan bahwa pendidikan adalah aktivitas atau upaya yang sadar dan terencana, dirancang untuk membantu seseorang mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental dan sosial.¹⁴

Pendidikan adalah aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, baik secara jasmaniah dan rohaniah. Artinya, setiap upaya dan usaha untuk meningkatkan kecerdasan anak didik berkaitan dengan peningkatan kecerdasan intelligeni, emosi, dan kecerdasan spiritualitasnya.

Dilihat dari segi etimologis, istilah pendidikan Islam sendiri terdiri dari 2 kata, yakni “ Pendidikan” dan “Islam”. Dalam konteks keislaman

¹⁴Choirul Fuad Yusuf dan Ahmad Syahid, *Pemikir Pendidikan Islam*, 53.

definisi pendidikan sering disebut dengan berbagai istilah, yakni *al-Tarbiyah*, *al-Ta'lim*, *al-Ta'dib* dan *al-Riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal tersebut karena perbedaan konteks dan kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut akan tetapi dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama yaitu pendidikan.¹⁵

Sedangkan definisi secara terminologi pendidikan Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik agar memiliki keseimbangan jasmani dan rohani, serta memiliki iman, ilmu dan amal sekaligus.¹⁶

Secara lebih rinci, Yusuf al-Qardhawi memberikan pengertian, “pendidikan islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilanya. Karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan damai maupun perang, dan menyiapkanya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.”¹⁷

Karakteristik pendidikan dalam arti luas adalah: (1) Pendidikan berlangsung sepanjang Hayat, (2) lingkungan pendidikan adalah semua yang berada diluar diri peserta didik, (3) bentuk kegiatan mulai dari yang

¹⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014),. 1-2

¹⁶ *Ibid*, 9-10.

¹⁷ Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di tengah tantangan milenium III* (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2012), 6.

tidak disengaja sampai yang terprogram, (4) tujuan pendidikan berkaitan dengan dengan setiap pengalaman belajar, (5) tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.¹⁸

b. Dasar pendidikan Islam

Setiap aktivitas atau usaha yang dilakukan dengan sengaja atau terencana untuk mencapai suatu tujuan hendaknya memiliki landasan atau tempat berpijak sebagai dasar dari tindakan yang akan maupun yang sudah dilakukan.

Setiap negara mempunyai dasar pendidikannya sendiri eksistensinya merupakan pencerminan filsafat hidup suatu bangsa. Berdasarkan kepada dasar tersebut pendidikan suatu bangsa disusun. Oleh karena itu, sistem pendidikan setiap bangsa senantiasa berbeda, karena setiap negara mempunyai falsafah hidup yang berbeda pula.¹⁹

Dasar Pendidikan Islam identik dengan dasar ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dan referensi orang muslim pada apa yang telah disebutkan oleh agama mengenai akidah, syi'ar agama, dasar-dasar akhlak, hukum-hukum syari'at, wasi'at, ajaran-ajaran dan bimbingan-bimbingan pada segala bidang kehidupan, adalah kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya dan apa yang ditegakan di atasnya daripada puncak-puncak cabang yang lain seperti

¹⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2006), 18.

¹⁹Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia,2009), 107.

qiyas,ijma, kepentingan masyarakat umum, dianggap baik (istihan) dan lain-lain lagi sumber-sumber perundangan dan bimbingan dalam syari'at Islam. Rasulullah pernah bersabda dalam menerangkan kepentingan keduanya.²⁰

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

Artinya: *“Aku telah meninggalkan padamu dua perkara, jika kamu berpegang teguh padanya kamu tidak akan sesat sesudahku, yaitu kitab Allah dan Sunnah Nabinya.”*

Yang dimaksud kitab Allah disini adalah “Al-Qur’an” yang merupakan wahyu / kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad s.a.w melalui malaikat Jibril a.s. Adapun Sunnah adalah segala perkataan Rasulullah dan perbuatannya, dan apa yang dipersetujuinya terhadap sahabat-sahabat melauai perkataan atau diam dan senyap, dan sifat-sifat jasmani dan akhlaknya. Sunnah telah membawa perkara-perkara yang sesuai dengan yang dibawa oleh Al-Qur’an, dan disini sunnah datang untuk menentukan perkara-perkara yang disentuh Al-Qur’an secara umum. Misalnya dalam Al-Qur’an Allah telah memerintahkan umat Islam untuk mendirikan Shalat, tetapi tidak disebutkan jumlah waktunya, rakaatnya, syarat-syaratnya dan sebagainya, Maka datanglah sunnah untuk menjelaskan Al-Qur’an dan Sunah adalah dasar Pokok Pendidikan Islam. Selain itu tedapat dasar tambahan diantaranya :

²⁰ Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang,2016),427.

1) Perkataan/ Perbuatan dan sikap Sahabat Nabi

Pada masa Khulafa al-Rasydin sumber pendidikan Islam sudah mengalami perkembangan, selain Al-Qur'an dan Sunah juga perkataan/perbuatan dan sikap sahabat nabi. Perkataan mereka dapat dijadikan pegangan karena Allah sendiri didalam Al-Qur'an yang memberi pernyataan dalam surah At-Taubah: 100.²¹

وَالسَّابِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ اتَّبَعُوهُمْ بِإِحْسَانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعَدَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (١٠٠)

Artinya :*“Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan muhajirin dan anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan merekapun ridha kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya selama-lamanya. Mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.”*

2) Ijtihad

Karena Al- Qur'an dan Hadist banyak yang mengandung arti umum maka para ahli hukum dalam Islam menggunakan “*Ijtihad*”. *Ijtihad* itu sendiri adalah penggunaan akal pikiran oleh para fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam al-Qur'an maupun Hadist dengan syarat-syarat tertentu.

²¹Al-Qur'an, 9:100.

Ijtihad dibidang pendidikan ternyata semakin perlu untuk digunakan. Usaha *Ijtihad* para ahli dalam merumuskan teori Pendidikan Islam dipandang sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan teori pendidikan pada masa yang akan datang sehingga pendidikan Islam tidak ketinggalan zaman serta tidak terjebak dengan ide justifikasi terhadap khazanah pemikiran para orientalis dan sekularis.²²

3) *Mashlahah Mursalah* (Kemaslahatan Umat)

Mashlahah Mursalah yaitu : “Menetapkan Peraturan undang-undang yang tidak dijelaskan dalam Al-Qur’an dan Sunnah atas pertimbangan kebaikan dan menghindarkan dari kerusakan ”. Masyarakat yang berada disekitar lembaga pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang signifikan, maka dalam setiap pengambilan kebijakan hendaklah memperhatikan dan mempertimbangkan kemaslahatan masyarakat supaya jangan terjadi hal-hal yang menghambat berlangsungnya proses pendidikan.²³

4) *Urf* (Nilai-Nilai Dan Adat Istiadat Masyarakat)

Urf adalah “sesuatu perbuatan dan perkataan yang menjadikan jiwa merasa tenang mengerjakan suatu kegiatan, karena sejalan dengan akal sehat yang diterima oleh tabi’at yang sejahtera. Masud Zuhi

²²Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 127-128 .

²³*Ibid*, 129.

mengemukakan bahwa urf yang dijadikan dasar pendidikan Islam haruslah : (a) tidak bertentangan dengan ketentuan Al-Qur'an dan Sunnah, (b) tidak bertentangan dengan akal sehat dan tabi'at yang sejahtera, serta tidak mengakibatkan kedurhakaan, kerusakan dan kemudharatan.²⁴

c. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan atau harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan sarana untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan menciptakan generasi yang mampu berbuat banyak bagi kepentingan mereka.²⁵

Tujuan pendidikan mempunyai kedudukan yang amat penting. Dalam konteks tujuan pendidikan Islam, menurut Hasan Langgulung, bahwa tujuan pendidikan Islam harus mampu mengakomodasi tiga fungsi utama dari agama. *Pertama*, fungsi Spiritual yaitu yang berkaitan dengan aqidah dan iman. *Kedua*, fungsi psikologis yaitu berkaitan dengan tingkah laku individual termasuk nilai-nilai akhlak yang mengangkat derajat manusia kederajat yang lebih sempurna. *Ketiga*, fungsi sosial yaitu yang berkaitan dengan aturan-aturan yang menghubungkan manusia dengan

²⁴*Ibid*, 130.

²⁵ Basuki & Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo:STAIN PO Press,2007), 36.

manusia lain atau masyarakat, dimana masing-masing punya hak untuk menyusun masyarakat yang harmonis dan seimbang.²⁶

Tujuan Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS BAB I mengatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, penegndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam proses pendidikan Islam, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi siswa. Oleh karena itu, tujuan pendidikan islam harus bersifat komprehensif, mencakup semua aspek, dan terintegrasi dalam pola kepribadian yang ideal. Pada hakekatnya tujuan pendidikan islam terfokus pada 3 bagian yaitu²⁷ :

- 1) Terbentuknya insan kamil (manusia yang paripurna) yang memiliki ahlak Qur'ani.
- 2) Terciptanya insan yang kaffah dalam dimensi agama, budaya, dan ilmu

²⁶*Ibid*,35-36

²⁷Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh*, 15-16.

- 3) Penyadaran fungsi manusia sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah fil ardhi.

Dengan demikian, pendidikan diharapkan akan mampu meningkatkan taraf hidup manusia secara komprehensif, yang dilakukan dengan cara setahap demi tahap. Proses pendidikan tersebut dapat dilalui oleh manusia baik secara jasmaniah maupun rohaniah melalui bimbingan dan pengarahan, dari berbagai pihak terutama dari orang tua dan Guru.

B. Modernisasi Pendidikan Islam

1. Latar Belakang Gerakan Modernisasi Islam

Pendidikan Islam modern merupakan pendidikan Islam era modern yang tidak lepas dari perkembangan IPTEK. Modernisasi merupakan suatu proses perubahan menuju masa kini atau proses menuju modern. Modernisasi dapat pula diartikan sebagai proses perubahan dari masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Selanjutnya modernisasi diartikan sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk bisa hidup sesuai dengan tuntutan masa kini.

Modernisme atau pembaharuan dalam Islam timbul dalam periode sejarah Islam sekitar abad ke-19. Sebagaimana yang diketahui, bahwasanya didalam sejarah Islam, periodisasi sejarah Islam dibagi kedalam tiga periode

besar, yakni periode klasik (650-1250 M), periode pertengahan (1250-1800 M), dan periode modern (1800- sekarang).²⁸

Suatu seruan umum kepada masyarakat Islam supaya meningkatkan standar moral dan intelektual mereka untuk menjawab bahaya ekspansionisme Barat dikeluarkan oleh Jamaludin al-Afghani (1225-1315/ 1839-1897), seorang modernis muslim pertama dan asli. Walaupun ia sendiri tidak melakukan modernisme intelektual, namun ia telah menggugah kaum muslimin untuk mengembangkan dan menyuburkan disiplin-disiplin filosofis dan ilmiah dengan memperluas dan melakukan pembaruan pendidikan secara umum. Tujuan puncaknya adalah untuk memperkuat dunia islam secara politis menghadapi barat.²⁹

Faktor – faktor yang mendorong dilakukanya modernisasi Pendidikan Islam yakni³⁰:

- a. Faktor internal, yakni faktor kebutuhan pragmatif umat Islam yang sangat memerlukan satu sistem pendidikan Islam yang benar-benar bisa dijadikan rujukan dalam rangka mencetak manusia-manusia muslim yang berkualitas, bertaqwa, dan beriman kepada Allah SWT.
- b. Agama Islam sendiri melalui ayat suci Al-Qur'an banyak menyuruh dan menganjurkan umat Islam untuk selalu berfikir dan bernaftaforma:

²⁸Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: UI-Press, 1985), 50.

²⁹Fazlur Rahman, *Islam*, Ter.Ahsin Mohammad (Bandung: Pustaka,2000), 316-317.

³⁰Farhani Hanifah, “ Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman”(Skripsi, IAIN Salatiga,2017), 41.

membaca (*Iqra*) dan menganalisis suatu hal yang baru dari apa yang kita lihat.

- c. Adanya kontak Islam dengan barat juga merupakan faktor terpenting yang bisa kita lihat. Adanya kontak ini paling tidak telah menggugah dan membawa perubahan pragmatik umat Islam untuk belajar secara terus menerus kepada barat, sehingga ketertinggalan yang selama ini dirasakan akan bisa terminimalisir.

Periode modern dinamakan juga dengan zaman kebangkitan Islam. Karena pada masa ini terjadinya kontak antara Islam dan dunia Barat yang pada akhirnya membuka mata dunia Islam. Hal ini ditandai dengan ekspedisi Napoleon Bonaparte ke Mesir³¹, baik itu secara kultural maupun secara politis. Sehingga mengguncang pondasi negeri yang menggunakan bahasa Arab itu. Mereka memperkenalkan budaya Perancis dan ilmu pengetahuan Barat pada orang-orang Mesir, kemudian orang-orang Arab secara keseluruhan.

Dengan adanya kontak antara Islam dan Barat, maka timbulah pemikiran dan aliran pembaharuan atau modernisasi dalam Islam. Kemudian pemuka-pemuka Islam mulai memikirkan bagaimana cara dan solusi untuk

³¹Napoleon Bonaparte lahir pada tanggal 15 Agustus 1769 di Ajaccio (Perancis) dan meninggal dunia pada 5 Mei 1821. Napoleon menyerbu Mesir pada 2 Juli 1798, mula-mula mendarat di Iskandariyah dan dalam waktu tiga minggu ia dapat menguasai seluruh Mesir. Walaupun Napoleon hanya sekitar tiga minggu menguasai Mesir (1798-1801), namun pengaruhnya sangat besar terhadap hidup dan kehidupan bangsa Mesir. Lihat Yusran Amuni, 66-67.

membuat umat Islam maju kembali sebagaimana kemajuan yang pernah dirasakan umat Islam pada masa sebelumnya.

Modernisasi Islam muncul karena akibat dari ketertinggalan yang dihadapi umat Islam dari bangsa Barat. Pada masa awal, dunia Islam mengalami perkembangan yang signifikan dibidang ilmu pengetahuan. Namun puncak kemegahan dunia Islam itu akhirnya mengalami kemerosotan, disertai dengan kemunduran pada abad ke-10, kemudian tenggelam berabad-abad lamannya. Beberapa faktor yang menyebabkan kemunduran tersebut, antara lain³²:

- a). Isu pintu *ijtihad* tertutup telah meluas di kalangan umat Islam, yang berdampak kepada kemunduran pemikiran dalam ilmu pengetahuan.
- b). Keutuhan umat Islam dalam bidang politik mulai pecah, kekuasaan khalifah menurun, umat Islam terpecah belah dan saling bermusuhan.
- c). Adanya perang Salib yang dilakukan oleh gereja Katolik Roma, dan serbuan tentara Barbar dibawah kepemimpinan Hulagukan dari Tartar. Sehingga kota Bagdad dirampas dan dihancurkan pada tahun 1258 M.

Namun faktor yang utama yang menyebabkan kemunduran dunia Islam adalah kemunduran spirit yang yang menimpa umat Islam, seperti *khurafat*, umat Islam tidak lagi menggunakan pikirannya sebagaimana para pemikir sebelumnya yang melakukan *ijtihad*, untuk menggali sumber yang

³²Yusran Asmuni, *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. II, 5-6.

asli al-Qur'an dan Hadits, praktek bermazhab dan bid'ah berkembang dan subur pada masa itu.

2. Tujuan Modernisasi Islam

Mengenai tujuan pembaharuan/ modernisasi Islam ini terdapat perbedaan penekanan yang disesuaikan dengan kondisi obyektif dan pengalaman history. Namun menurut Fazlur Rahman bahwa gambaran yang pasti adalah untuk mengembalikan kepada kemurnian Islam dan membrantas penyelewengan-penyelewengan umat berabad-abad lamanya. Menurut Muhammad Abduh yang liberal sebagai pelopor modernisme menawarkan pemikirannya yang diharapkan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dunia Islam pada zamanya. *Pertama*, menyangkut pembersihan Islam dari pengaruh serta praktek ajaran yang sesat. *Kedua*, memperbaharui sistem pendidikan tinggi Islam. *Ketiga*, merumuskan kembali doktrin Islam sesuai dengan semangat pemikiran modern. *Keempat*, memelihara Islam dari pengaruh Eropa dan Kristen. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya tujuan pembaharuan / modernisasi menurut Ahmad Sidiq dikategorikan 3 macam antara lain³³:

- a) *Al-I'adah*, Pemulihan kembali ajaran-ajaran Islam dari pencemaran budaya yang merusak kebenaran, kesempurnaan dan kemurnian Islam.

³³Zurqoni & Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan Upaya membuka wawasan & Pemberdayaan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: AR-RUZZ Media,2103), 21-23.

- b) *Al-Ibarah*, pembedaan dan pemisahan ajaran dan nilai-nilai Islami dari segala macam ajaran yang menyimpang
- c) *Al-Ihya*, pedinamisasian hidup dan semangat Islam sehingga tetap mampu memahami dan memberikan jawaban yang tepat dalam menghadapi perubahan dan perkembangan masyarakat maupun kemajuan IPTEK.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa modernisasi pendidikan Islam bertujuan untuk menjaga intervensi pemikiran dari luar, juga sebagai tindakan antisipasi terhadap kemajuan zaman dan perkembangan IPTEK.

3. Pola Dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam

Gagasan dan program modernisasi pendidikan Islam mempunyai akarnya dalam gagasan tentang “modernisme” pemikiran dan institusi Islam secara keseluruhan. Dengan kata lain, “modernisme” pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dengan kebangkitan gagasan program modernisasi Islam. Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern.³⁴

Pendidikan dalam konteks pembaharuan memiliki peran ganda, pada satu sisi pendidikan sebagai obyek yang harus diperbaharui, namun dari sisi lain juga berperan sebagai subjek atau kunci bagi terbukanya pembaharuan. Kiranya kedua pendapat tersebut ada benarnya, karena pendidikan merupakan

³⁴AzyurmardiAzra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di tengah tantangan milenium III*,30.

prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat dalam menjalankan program dan mencapai tujuan pembaharuan (modernisasi). Tanpa pendidikan yang memadai, masyarakat akan mengalami kesulitan dalam melakukan perubahan.³⁵

Adapun mengenai **pola pembaharuan (modernisasi) pendidikan Islam** secara garis besar dapat dikategorisasikan menjadi 3. Yaitu:

- a) *Pertama*, Pola pembaharuan dengan berorientasi pada pola pendidikan barat. Pola ini pada dasarnya berangkat dari pandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan hidup yang dicapai Barat adalah sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- b) *Kedua*, pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber Islam murni. Pembaruan ini pada dasarnya berpijak pada pandangan bahwa sesungguhnya Islam merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.
- c) *Ketiga*, pola pembaharuan pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Pola ini berangkat dari pandangan bahwa kemajuan yang dicapai oleh bangsa-bangsa Barat bermula dari rasa nasionalisme yang dimilikinya, sehingga menimbulkan kekuatan tersendiri.³⁶

Berdasar penjelasan diatas pembaharuan/ modernisasi pendidikan Islam pada dasarnya mengarah pada upaya perbaikan masyarakat muslim

³⁵Zurqoni & Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan Upaya membuka wawasan & Pemberdayaan Pendidikan Islam*, 41.

³⁶*Ibid*,43-44

dalam cakupan yang luas, terutama menyangkut perubahan pola pikir dan praktek ke-Islaman.

Selanjutnya mengenai aspek modernisasi pendidikan Islam. Ada banyak aspek namun secara umum ada 3 aspek pendidikan Islam yang perlu dilakukan pembaruan Modernisasi. Diantara :

1. Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Metode mengajar dalam pendidikan Islam sebenarnya dapat mengadopsi metode yang dipakai dalam pengajaran secara umum asalkan tidak bertentangan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam al-Qur'an dan Hadist. Selama ini metode yang digunakan antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan, karyawisata, dan lain sebagainya.³⁷ Untuk mewujudkan pendidikan yang lebih maju maka perlu dilakukan metode-metode pembelajaran yang baru, yakni metode yang tidak puas hanya dengan metode tradisional pesantren, tetapi diperlukan metode-metode baru yang lebih merangsang untuk berfikir peserta didik.

2. Isi / Materi Pembelajaran Pendidikan Islam

Isi/ atau materi yang di ajarkan kepada peserta didik menurut hasil konferensi pendidikan Islam sedunia, kerangka dasar kurikulum pendidikan Islam dikembangkan atas beberapa kategori yaitu: (a) al-Qur'an, meliputi *qira'ah*, *memprization*, *tafsir* dan *sunnah*. (b) sirah nabi

³⁷ Ramayulis & Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 226.

Muhammad dan nabi-nabi sebelumnya. (c) *Ushul Fiqh* dan *Fiqh*. (d) Tauhid.(e) *Qur'anic Arabic*.(f) *Islamic Culture* dan masih banyak lagi.³⁸

Isi/ materi pendidikan Islam tidak lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan salah satu komponen untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Kurikulum adalah kekuatan utama yang mempengaruhi dan membentuk proses pembelajaran. Kesalahan dalam penyusunan kurikulum akan menyebabkan kegagalan suatu pendidikan, hal itu akan berdampak pada kualitas lulusan (peserta didik).

3. Menejemen Sistem Pendidikan Islam

Manajemen sistem pendidikan adalah keterkaitan antara sistem lembaga pendidikan dengan komponen-komponen pendidikan lainnya. Adapun komponen-komponen pendidikan antara lain: Tujuan, Pendidik, Peserta didik, isi/ materi, sarana pendidikan.pendidik/guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai dan mampu memenuhi tugas-tugasnya baik secara sosial dan sebagai hamba Allah.³⁹ baik maka bisa dipastikan apa yang menjadi tujuan dalam penyelenggaran pendidikan akan tercapai.

³⁸ Ibid,206

³⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010), 159.

BAB III
KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
FAZLUR RAHMAN

A. Biografi Fazlur Rahman

1. Sejarah kehidupan Fazlur Rahman

Fazlur Rahman lahir pada tanggal 21 September 1919 M, ketika anak Benua Indo Pakistan masih belum terpecah ke dalam dua negara merdeka, di sebuah daerah yang kini terletak di Barat Laut Pakistan. Anak benua ini sendiri terkenal dengan sejumlah tokoh dan pemikir liberalnya, seperti Syah Waliyullah al-Dahlawi, Sir Sayyid Ahmad Khan, Amir ‘Ali, dan Muhammad Iqbal. Fazlur Rahman terlahir dalam keluarga Malak di wilayah Hazara di perbatasan India. Akar-akar keagamaan keluarganya dapat dilacak pada ajaran-ajaran perguruan Deoband yang mempunyai pengaruh luas di Anak Benua India.

Dengan latar belakang semacam ini, sekaligus persinggungannya dengan sejumlah pemikir liberal di atas, tidak mengherankan jika Rahman kemudian berkembang menjadi seorang pemikir liberal dan radikal dalam peta pembaharuan Islam. Fazlur Rahman meninggal tahun 1988 M di Amerika Serikat. Ia berasal dari keluarga taat beragama dalam mazhab Hanafi. Ayahnya seorang ulama terkenal lulusan Sekolah Tinggi

Deoband.⁴⁰ Beliau bernama Maulana Syihab al-Din atau yang dikenal Maulana Ad-Din. Beliau memperhatikan Rahman dalam mengaji dan menghafal Al-Qur'an, sehingga pada usia sepuluh tahun telah hafal Al-Qur'an.⁴¹ Sedangkan dari ibunya kejujuran, kasih sayang, serta kecintaan sepenuh hati darinya.⁴² Pendidikan dalam keluarganya benar-benar efektif dalam membentuk watak dan kepribadiannya untuk menghadapi kehidupan nyata.⁴³

2. Riwayat Pendidikan Fazlur Rahman

Pendidikan pertama yang dijalani oleh Fazlur Rahman yakni pendidikan dalam keluarga dimana ia dididik dalam sebuah keluarga muslim yang taat beragama dengan tradisi madzab hanafi; sebuah madzab Sunni yang lebih banyak menggunakan rasio dibandingkan dengan madzab Sunni lainnya. Seperti pengakuan Rahman sendiri, keluarganya mengamalkan ibadah sehari-hari seperti shalat wajib, puasa, zakat, infaq, mengaji al-Qur'an, shadaqah dan lain-lain. Rahman kecil beruntung memiliki seorang ayah yang betul-betul memperhatikan pendidikannya. Ayahnya memperhatikan Rahman dalam hal mengaji dan menghafal al-Qur'an. Sehingga, pada usia 10 tahun, Rahman telah hafal al-Qur'an seluruhnya. Ayahnya adalah alumni dari sekolah menengah terkemuka di India, Darul Ulum Deoband. Meskipun Fazlur Rahman tidak

⁴⁰Didin Saefuddin, *Pemikiran dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh* (Jakarta: PT Grasindo, 2003), 146.

⁴¹Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, 70.

⁴²*Ibid.*, 61.

⁴³*Ibid.*, 70.

belajar di Darul Ulum, ia menguasai kurikulum *Dares Nijami* yang di tawarkan di lembaga tersebut dalam kajian privat dengan ayahnya Pendidikan dalam keluarganya sangat efektif dalam membentuk watak dan kepribadianya untuk menghadapi kehidupan nyata.⁴⁴

Disamping mendapatkan pelajaran keagamaan dari ayahnya, Rahman juga memasuki pendidikan formal di madrasah, yang didirikan oleh Muhammad Qasim Nanotawi pada 1867. Setelah menamatkan pendidikan menengah, Rahman melanjutkan studinya pada Departemen Ketimuran Universitas Punjab, Lahore dan mendapat penghargaan untuk bahasa Arabnya. Disinilah pula pada tahun 1942 ia memperoleh gelar MA-nya dalam bidang Bahasa Arab. Kemudian pada 1946 Rahman melanjutkan studi S3 (program doktor) ke Universitas Oxford di Inggris dan meraih gelar Doktor bidang filsafat Islam pada 1949 (Esposito, 1995; Amal, 1993:82).

Tabel 3.1
Riwayat Pendidikan Fazlur Rahman

Tahun Masehi	Jenjang Pendidikan	Instansi Pendidikan	Gelar
Sejak lahir 1919	Pendidikan Dasar	Pendidikan dalam keluarga, dari ayahnya Maulana Sahab Al-Din.	-
1933	Setingkat MTS-MA	Madrasah milik Muhammad Qasim Nanotawi	
1940	S1	Universitas Punjab, Lahore, Pakistan	B.A (Bidang Bahasa Arab)
1942	S2	Universitas Punjab	M.A (Bidang

⁴⁴Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian Terhadap Metode Epistimologi dan sistem Pendidikan*, 60-61.

		lahore, Pakistan	Bahasa Arab)
1946-1949	S3 (Program Doktor)	Universiti of Oxford, Inggris	Ph.D (Bidang Filsafat Islam)

3. Karir Fazlur Rahman

Setelah meraih gelar doktornya, Rahman diminta menjadi dosen di Universitas Durham dari 1950 hingga 1958. Selanjutnya ia diangkat sebagai Guru Besar di Institut Studi Islam Universitas McGill, Canada (1958-1961). Ketika sedang menjalankan profesinya di institut tersebut, pada 1962 Rahman di undang pulang ke tanah airnya oleh Presiden Ayub Khan. Dia ditunjuk sebagai Direktur Lembaga Riset Islam di Islambad, Pakistan, setelah sebelumnya menjabat sebagai staf di lembaga tersebut beberapa saat. Selama kepemimpinannya, lembaga ini berhasil menerbitkan dua jurnal ilmiah, yaitu *Islamic Studies* dan *Firku-Nazr* (berbahasa Urdu). Ketika mengelola lembaga riset ini, ia telah bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memajukannya.⁴⁵

Selain itu, pada tahun 1964, Rahman ditunjuk sebagai anggota Dewan Penasihat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan. Karena kedua tugas ini, ia terdorong untuk menafsirkan kembali Islam dalam istilah-istilah yang rasional dan ilmiah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pada tahun 1969, ia melepas posisinya sebagai anggota Dewan Penasihat Ideologi Islam Pemerintah Pakistan setelah beberapa saat sebelumnya melepas jabatannya

⁴⁵Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 317.

selaku Direktur Lembaga Riset Islam.⁴⁶Rahman melepas jabatan di Pakistan hampir bersamaan.

Setelah melepas kedua jabatan tersebut, Rahman pindah ke Barat dan ia diterima sebagai pengajar di Universitas California, Los Angeles, Amerika. Kemudian pada tahun 1969, ia mulai menjabat sebagai Guru Besar kajian Islam dalam berbagai aspeknya di Departement of Near Eastern Languages and Civilization, University of Chicago. Menurut Mumtaz Ahmad dalam *The American Journal of Islamic Social Science* sebagaimana dikutip oleh Sutrisno menyatakan bahwa ia menetap di Chicago kurang lebih selama 18 tahun, sampai akhirnya wafat pada tanggal 26 Juli 1988.⁴⁷

Di Universitas Chicago, ia menjadi salah satu Guru Besar yang dihormati. Ketenaran universitas ini sebagai salah satu pusat studi Islam terkemuka di Barat, antara lain, disebabkan oleh penunjukkan Rahman sebagai Guru Besarnya. Mata kuliah yang diberikan Rahman meliputi pemahaman al-Qur'an, filsafat Islam, kajian-kajian tentang al-Ghazali, Ibn Taimiyah, Muhammad Iqbal dan lain-lain. Meskipun Rahman seorang pendatang, ia sangat berpengaruh dalam perkembangan Islam di Barat.

4. Karya Fazlur Rahman

Hasil dari sebuah pemikiran adalah sebuah karya tulis yang berisi gagasan tentang suatu pembahasan dari penulisnya karya fazlur rahman yang

⁴⁶*Ibid.*317.

⁴⁷Sutrisno, *Fazlur Rahman*, 64.

berupa buku paling tidak ada 9 buah buku, karya yang berupa artikel kurang lebih 75 buah. berikut ini hasil karya- karya Fazlur Rahman.⁴⁸

- a. Periode awal pembentukan, dimana Rahman mulai meletakkan dasar-dasar pemikirannya. Dimulai saat Rahman belajar sampai dengan kepulangan ke Pakistan. Hasil karya/bukunya pada periode ini berjumlah 3 antara lain :
 - 1.) *Avecinna's Psychology*. Yang berisikajian dari pemikiran Ibn Sina yang terdapat pada kitab *al-Najat*.
 - 2.) *Avecinna's De Anima, Being the Psychological part of Kittab al-Shifa'* merupakan suntingan dari kitab *al- Nafs* yang merupakan bagian dari kitab *al-Shifa'*
 - 3.) *Prophecy in Islam:Philosophy and Ortthodoxy*
- b. Periode perkembangan, karena pada periode ini Rahman mengalami proses berkembang dari pertumbuhan menuju kematangan berfikirnya, serta menunjukan dirinya sebagai orientalis muslim yang berkualitas,periode ini dimulai sejak kepulangan Fazlur Rahman dari Inggris ke Pakistan sampai menjelang keberangkatannya ke Amerika. Periode ini ditandai dengan suatu perubahan yang radikal. Fazlur Rahman secara intens terlibat dalam upaya-upaya untuk merumuskan kembali Islam dalam rangka menjawab tantangan-tantangan dan kebutuhan-

⁴⁸*Ibid*, 65-84.

kebutuhan masyarakat muslim kontemporer, khususnya bagi Pakistan. Hasil karya/bukunya pada periode ini berjumlah antara lain

1.) *Islamic Methodology in History* (1965), karya ini membahas konsep sunnah, ijtihad, dan ijma'. Intisari dari buku tersebut adalah pemikiran bahwa dalam perjalanan sejarah telah terjadi pergeseran dari otoritas sunnah Nabi menjadi sunnah yang hidup dan akhirnya menjadi hadits.

2.) *Islam*. Buku ini merupakan upaya Rahman dalam menyajikan sejarah perkembangan Islam secara umum, yaitu kira-kira selama 14 abad keberadaan Islam. Dalam buku ini Rahman lebih dominan mengemukakan kritik historis, disamping memberikan harapan dan saran-saran

3.) Berbagai artikel, seperti "*some Reflection on the Reconstruction of Muslim society in Pakistan*", "*The Qur'anic Solution of Pakistan's educational Problems*."

c. Periode kematangan, karya-karya intelektual Fazlur Rahman sejak kepindahannya ke Chicago (1970) mencakup hampir seluruh kajian Islam normatif maupun historis. Hasil karya/bukunya pada periode ini berjumlah 4 antara lain

1.) *Philosophy of Mulla Sadra Shirazi* (1975), buku ini merupakan kajian historis Fazlur Rahman terhadap pemikiran Shadr al-Din al-Shirazi (Mulla Sadra). Di dalamnya mengungkapkan tentang sanggahan

bahwa tradisi filsafat Islam telah mati setelah diserang bertubi-tubi oleh al-Ghazali untuk membantah pandangan sarjana barat modern yang keliru tentang hal tersebut.

- 2.) *Major Themes of Qur'an* (1980), buku ini berisi delapan tema pokok al-Qur'an, yaitu; Tuhan, Manusia sebagai Individu, Manusia sebagai anggota Masyarakat, alam semesta, kenabian dan wahyu, eskatologi, setan dan kejahatan, serta lahirnya masyarakat muslim. Melalui karya ini, Rahman berhasil membangun suatu landasan filosofis yang tegar untuk perenungan kembali makna dan pesan al-Qur'an bagi kaum muslimin kontemporer.
- 3.) "*Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (1982)." Dalam buku ini Fazlur Rahman berbicara tentang pendidikan Islam dalam perspektif sejarah dengan al-Qur'an sebagai kriteria penilai.
- 4.) *Health and Medicine in Islamic Tradition* (1987). Buku ini berusaha memotret kaitan antar organis antara Islam sebagai sistem kepercayaan dan Islam sebagai sebuah tradisi pengobatan manusia. Dengan menjelajahi teks-teks al-Qur'an dan Hadits Nabi serta sejarah kaum muslim, Fazlur Rahman memperlihatkan bahwa perkembangan ilmu pengobatan dalam tradisi Islam digerakkan oleh motivasi etika agama dan keyakinan, bahwa mengobati orang sakit adalah bentuk pengabdian kepada Allah. Di samping itu, Rahman juga menunjukkan

bahwa tergesernya ilmu pengobatan Islam oleh ilmu pengobatan barat telah memunculkan problem etis, yaitu hilangnya dimensi religiusspiritual dalam pengobatan manusia.

B. Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman

1. Dasar pemikiran Pendidikan Islam

Pemikiran Fazlur Rahman dalam bidang pendidikan atau yang lainnya itu berdasarkan pemahamannya yang mendalam tentang khazanah intelektual Islam di zaman klasik guna memecahkan berbagai masalah kehidupan pada zaman modern. Hal itu bisa dilihat dari analisisnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam yang dimulai dari zaman Rasulullah sampai zaman Abasiyah.⁴⁹ Melalui pengkajian pertumbuhan dan perkembangan dari segi historis, khususnya dalam bidang pendidikan, Fazlur Rahman dapat memahami perkembangan konsep pendidikan secara historis dan kronologis. Sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menentukan pembaharuan pendidikan yang dikembangkan.

Pemikirannya berawal dari kegelisahan paling mendasar dari seorang Fazlur Rahman, yang juga dirasakan oleh banyak kalangan intelek Muslim, yaitu kondisi di mana kaum Muslim seolah-olah telah menutup rapat-rapat pintu ijtihad sehingga yang terjadi adalah stagnasi intelektual yang luar biasa pada pendidikan Islam. Tertutupnya pintu ijtihad misalnya yang dianggapnya

⁴⁹Abuddin Nata, *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*, 319.

telah mematikan kreatifitas intelektual umat yang pada awal-awal sejarah umat Islam tumbuh begitu luar biasa. Pada akhirnya Islam menjadi seperangkat doktrin yang beku dan tentu sulit untuk tampil memberi jawaban-jawaban atas problem keummatan di tengah gelombang modernitas.

Mengenai pendidikan di Pakistan, Rahman mengkritik penyimpangan-penyimpangan pemimpin pendidikan tradisional disana. Mereka mengabaikan ilmu pengetahuan modern, sehingga tidak ada keleluasaan berdialog dengan orang-orang yang telah menerima pendidikan modern. Alumni dari pendidikan tradisional di Pakistan memang berhasil melestarikan ilmu pengetahuan teologi klasik dan menghasilkan imam-imam masjid, tetapi mereka kurang memperoleh informasi (pengetahuan modern), sehingga kualitas pendidikan mereka kurang baik.⁵⁰ Dengan demikian pendidikan semacam itu tidak akan mampu membantu mengembangkan pendidikan Islam di Pakistan pada saat itu.

Upaya pembaharuan pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, dapat ditempuh dengan cara:

- a. Membangkitkan ideologi umat Islam tentang pentingnya belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- b. Berusaha mengikis dualisme sistem pendidikan umat Islam. Pada satu sisi terdapat pendidikan tradisional (agama) dan sisi lain pendidikan

⁵⁰ Sutrisno, *Fazlur Rahman*, 126

modern(sekuler). Karena itu perlu ada upaya mengintegrasikan antara keduanya.

- c. Menyadari betapa pentingnya bahasa dalam pendidikan dan sebagai alat untuk mengeluarkan pendapat-pendapat yang orisinal.
- d. Pembaruan di bidang metode pendidikan Islam, yaitu beralih dari metode mengulang-ulang dan menghafal pelajaran ke metode memahami dan menganalisis.⁵¹

Pandangan dasar tentang pembaharuan pendidikan serta upaya-upaya yang dilakukan Fazlur Rahman adalah pembacaan kritis atas realitas yang terjadi dalam pendidikan Islam saat ini, sehingga ide-idenya-pun banyak diadopsi di berbagai negara Islam termasuk Indonesia.

2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Rahman strategi pendidikan Islam saat ini tidaklah diarahkan kepada satu tujuan yang positif, tetapi sangat bersifat defensif, yakni untuk menyelamatkan pikiran kaum muslimin dari gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam moralitas tradisional Islam.⁵² Persoalan itulah yang menunjukkan bahwa tujuan pendidikan Islam nampak lebih cenderung berorientasi pada urusan akhirat saja.

⁵¹*Ibid*, 320.

⁵²Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas*, 102

Menurut Fazlur Rahman tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muhaimin tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat tersebut harus segera diubah; yaitu harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus bersumber pada Al-Qur'an.⁵³ Sehingga, perpaduan ilmu pengetahuan yang tidak saling memisahkan (dikotomi), akan saling melengkapi baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Tujuan pendidikan yang bersumber pada al-Qur'an menurut Fazlur Rahman adalah untuk mengembangkan kemampuan inti manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia.⁵⁴ Hal itu untuk perlu dilakukan untuk mewujudkan manusia yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga agamis.

Dengan demikian, modernisasi pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman merupakan usaha yang harus dilakukan oleh para tokoh Muslim untuk melakukan harmonisasi pada agama. Yang lebih ditekankan pada keharusan ijtihad. Dan tercapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

⁵³ Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam* (Cirebon: Dinamika, 1999),105.

⁵⁴Sutrisno, *Fazlur Rahman*, 171.

3. Pola dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman

Awal mula pendidikan Islam adalah mempelajari Al Qur'an dan selanjutnya mengembangkan sebuah sistem kesalehan yang mengitarinya. Kegiatan ini telah dimulai sejak masa Nabi, namun dikemudian pada abad pertama dan kedua hijrahlah pusat-pusat pengkajian ilmu tumbuh dengan berpusat pada pribadi-pribadi yang menonjol. Guru-guru biasanya memberikan sertifikat atau izin (*ijazah*) kepada seorang murid untuk mengajarkan apa yang telah dipelajarinya yang pada umumnya secara eksklusif berupa hafalan Al Qu'an, menyalin tradisi-tradisi Nabi dan para sahabatnya dan menyimpulkan pokok-pokok hukum daripadanya.⁵⁵

Ciri pokok pola modernisasi yang dilakukan Fazlur Rahman dalam upaya memodernisasi pendidikan Islam pada dasarnya ada dua segi orientasi.

- a. Pertama, adalah dengan menerima pendidikan sekuler modern sebagaimana telah berkembang secara umum di Barat dan mencoba untuk mengislamkannya, yakni mengisinya dengan konsep-konsep kunci dalam Islam. Pendekatan ini memiliki dua tujuan, walaupun keduanya tidak selalu bisa dibedakan antara satu dengan yang lainnya: *Pertama* membentuk *watak* pelajar-pelajar atau mahasiswa-mahasiswa dengan nilai Islam dalam kehidupan individu dan masyarakat. *Kedua* untuk memungkinkan para ahli yang berpendidikan modern memahami bidang

⁵⁵Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas...*,36.

kajian masing-masing dengan nilai-nilai Islam pada perangkat yang lebih tinggi dengan menggunakan perspektif Islam.

- b. Kedua, pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber Islam murni. Pembaruan ini pada dasarnya berpijak pada pandangan bahwa sesungguhnya Islam merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.

Pendekatan dasar yang digunakan Fazlur Rahman untuk pengetahuan modern yang telah dipakai oleh teoritis Muslim modern sebelumnya, bahwa memperoleh pengetahuan modern hanya dibatasi pada bidang teknologi praktis, karena pada bidang pemikiran murni kaum Muslimin tidaklah memerlukan produk intelektual Barat, bahkan produk tersebut haruslah dihindari, karena mungkin sekali akan menimbulkan keraguan dan kekacauan dalam pemikiran Muslim, yang pada akhirnya sistem kepercayaan Islam tradisional telah memberikan jawaban-jawaban yang memuaskan bagi pertanyaan-pertanyaan mengenai pandangan dunia.

Fazlur Rahman memberikan gagasan-gagasan atas modernisasi pendidikan Islam, mengenai aspek-aspek yang perlu dilakukan modernisasi pendidikan Islam

- 1) Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan Islam, Rahman menolak metode menghafal digunakan dalam dunia pendidikan, karena hal tersebut dapat mengakibatkan merusak

pemahaman peserta didik tentang suatu materi dan peserta didik bukannya belajar mengenai mata pelajaran atau disiplin ilmu tetapi malah mendalami buku. Oleh sebab itu Fazlur Rahman memberikan solusi, menawarkan kepada pendidik untuk menggunakan beberapa metode yang ia gunakan antara lain:

- a) Metode Aktif, yaitu metode memahami, mengkritik, dan menganalisa. Metode aktif ini, baik pendidik maupun peserta dituntut aktif dan reaktif dalam pembelajaran.
- b) Metode Riset atau metode penelitian yang berfungsi untuk mengatasi problem masyarakat.⁵⁶
- c) Metode Sistematis, Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Metode tersebut terdiri dari dua gerakan ganda atau sering disebut *double movement*, dimana gerakan tersebut dari situasi sekarang ke masa turunnya Al-Qur'an dan kembali lagi ke masa kini. Sebab kitab suci Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber inspirasi moral tetapi digunakan sebagai rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kaitannya dalam pelajaran Al-Qur'an yang diberikan, Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Metode itu disebut dengan metode *double*

⁵⁶ Erni Sari Dwi Devi Lubis, Studi Komparatif Konsep Pendidikan Islam Ahmad Dahlan dan Fazlur Rahman" (Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), 84.

movement, yaitu dari situasi sekarang ke masa Al-Qur'an diturunkan dan kembali lagi ke masa kini. Dalam metode tersebut peserta didik tidak hanya mendengarkan guru, tetapi juga dapat membaca, memahami, menganalisis, menulis, sampai pada penemuan baru. Dalam proses pembelajaran seperti itu, peserta didik mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan diberi kebebasan untuk mengembangkan ilmunya atau bersikap lebih kreatif.⁵⁷

2) Isi / Materi Pembelajaran Pendidikan Islam

Isi/ materi pembelajaran Pendidikan Islam menurut fazlur rahman harus terintegrasi antara ilmu umum dengan ilmu agama. Isi/materi pelajaran pendidikan Islam haruslah dikembangkan, disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jadi perlu adanya tambahan-tambahan ilmu-ilmu baru supaya pengetahuan yang didapat oleh siswa bertambah dan lebih luas. Fazlur Rahman menawarkan materi pembelajaran yang terdiri dari ilmu umum dan ilmu agama, yaitu ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam, sejarah dunia, *fiqh*, kalam, tafsir, hadits, *theology* hukum Islam, al-Qur'an, tasawuf, pemikiran politik Islam, modernism Islam, filsafat Islam, dan kajian-kajian tentang tokoh-tokoh klasik⁵⁸

⁵⁷ Farhani Hanifah, "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 42.

⁵⁸ Helva Zuraya, "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman", *Jurnal Khatuistiwa-Journal of Islamic Studies*, volume 3 nomer 2 tahun 2013, hlm. 195.

3) Menejemen Sistem Pendidikan Islam

Menejemen/ pengelolaan sistem Pendidikan Islam perlu dilakukan modernisasi yang terbagi menjadi lima bidang yaitu. Tujuan, Pendidik, Peserta didik, isi/ materi, lingkungan pendidikan dan alat/ sarana pendidikan Kelima bidang tersebut menjadi titik pembahasan yang diperhatikan oleh Rahman.

Pertama, Tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Rahman yaitu yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat serta bersumber pada Al-Qur'an. Dengan demikian manusia mampu mengembangkan kemampuannya sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh akan menyatu pada kemampuan kreatifitasnya.⁵⁹

Kedua, sistem pendidikan, Rahman mengemukakan bahwa solusi dikotomi sistem pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Dengan begitu, umat Islam tidak hanya pandai dalam ilmu agama namun pandai juga dalam ilmu umum, misalnya seperti Ibn Sina, beliau merupakan ulama yang ahli ilmu agama dan juga ahli dalam bidang kedokteran.⁶⁰

⁵⁹ Farhani Hanifah, "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman" (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017), 42-43.

⁶⁰ *Ibid*, 42.

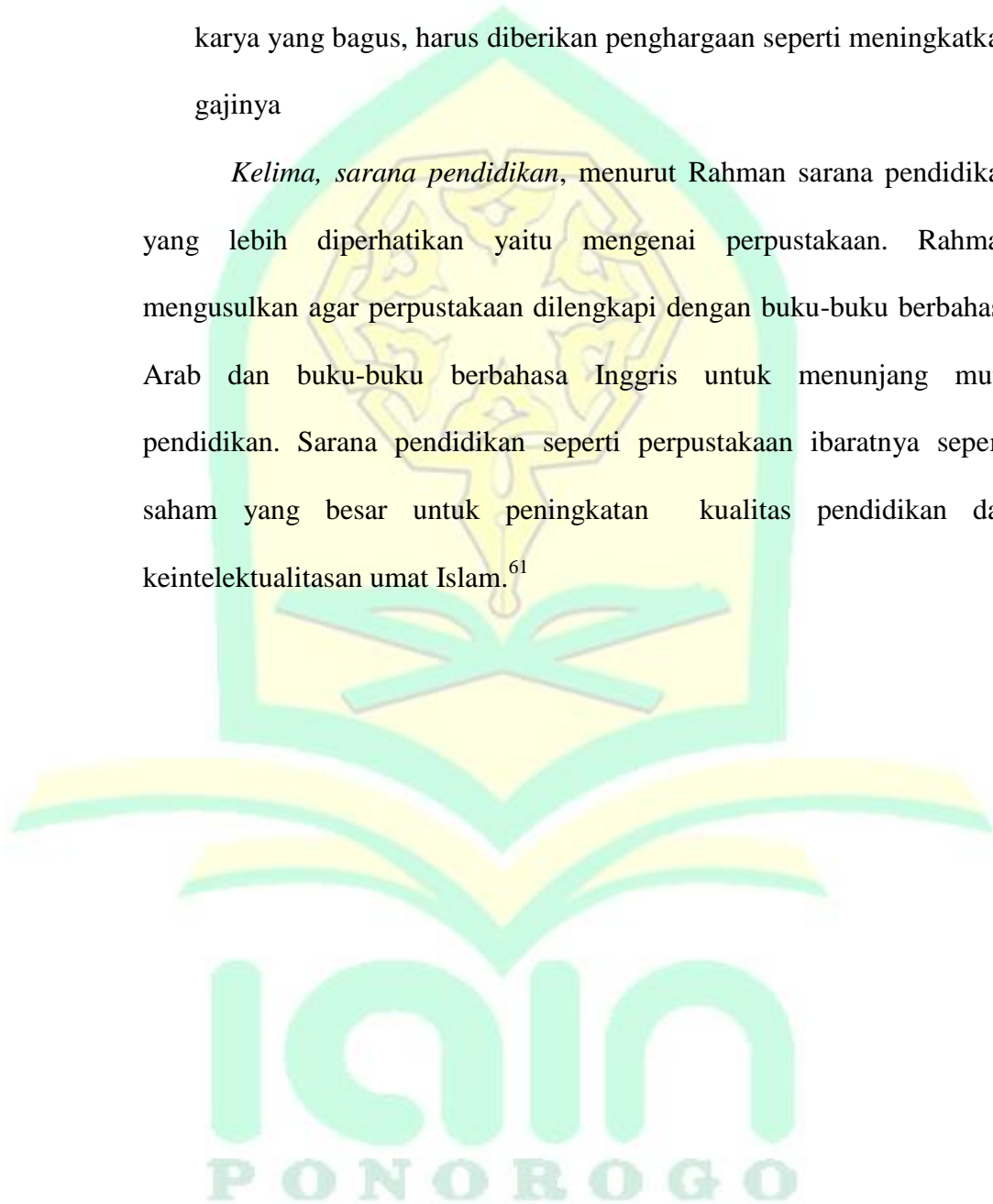
Ketiga, anak didik, menurut Rahman anak didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan. Berkaitan dengan itu, Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Metode tersebut terdiri dari dua gerakan ganda atau sering disebut *double movement*, dimana gerakan tersebut dari situasi sekarang ke masa turunnya Al-Qur'an dan kembali lagi ke masa kini. Sebab kitab suci Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber inspirasi moral tetapi digunakan sebagai rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pendidik, di era modern ini diperlukan pendidik yang berkualitas dan professional serta memiliki pemikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal yang lama dalam bahasa yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai tenaga pendidik yang seperti itu, Rahman menawarkan beberapa gagasan diantaranya, yaitu:

- a) Merekrut dan mempersiapkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap agama Islam
- b) Menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan. Di samping menulis karya-karya tentang sejarah, filsafat, seni, juga harus mengkonsentrasikannya kembali kepada pemikiran Islam. Dan para pendidik juga harus

bersungguh-sungguh dalam mengadakan penelitian dan berusaha untuk menerbitkan karyanya tersebut. Bagi mereka yang memiliki karya yang bagus, harus diberikan penghargaan seperti meningkatkan gajinya

Kelima, sarana pendidikan, menurut Rahman sarana pendidikan yang lebih diperhatikan yaitu mengenai perpustakaan. Rahman mengusulkan agar perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris untuk menunjang mutu pendidikan. Sarana pendidikan seperti perpustakaan ibaratnya seperti saham yang besar untuk peningkatan kualitas pendidikan dan keintelektualan umat Islam.⁶¹



⁶¹ *Ibid*, 42-43.

BAB IV
KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM MENURUT
AZYURMARDI AZRA

A. Biografi Azyurmardi Azra

1. Sejarah kehidupan Azyurmardi Azra

Azyumardi Azra lahir Pada 4 maret 1955 di Lubuk along, Sumatera barat, dari pasangan Azikar dan Ramlah. Azyumardi Azra merupakan anak ketiga dari enam bersaudara, beliau di didik kedua orang tuanya untuk mencintai ilmu pengetahuan. Meskipun secara finansial kondisi keuangan keluarga Azra termasuk pas-pasan. Beliau tumbuh besar di lingkungan Islam modernis tetapi dia justru merasa betah dalam tradisi Islam tradisional. Katanya “Pengalaman keislaman yang lebih intens justru saya dapatkan setelah saya mempelajari Tradisi ulama dan kecenderungan intelektual mereka”.⁶²

Ayahnya seorang Tukang kayu, pedagang kopra dan cengkih dan Ibunya adalah seorang Guru agama. Azra merupakan anak ketiga dari enam bersaudara. Orang tuanya sangat memperhatikan pentingnya pendidikan. Oleh karena itu ayahnya bercita-cita keras agar semua anak-anaknya bisa sekolah meskipun kondisi ekonomi tak memungkinkan untuk membiayai. Kata Azra“

⁶²AzyumardiAzra, *Islam Substantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih* (Bandung : Mizan, 2000), 19

saya tahu, betapa sulitnya bagi beliau, akan tetapi anak-anaknya selalu didorong agar belajar, balajar”, Orang tuanya sadar bahwa ilmu sangat bermanfaat dalam kehidupan anak-anaknya kelak. Makanya orang tua Azra selalu berusaha mendorong anak-anaknya menuntut ilmu.

Azra menyunting Ipah Farihah yang lahir di bogor pada 19 agustus 1959. Dia mengenal gadis pilihanya itu ketika menjadi aktivis di kampusnya. Ipah adalah adik kelas Azyumardi Azra di fakultas tarbiyah dan pernah aktif di HMI cabang Ciputat. Pernikahan mereka banyak kendala karena adanya perbedaan kebiasaan Adat dalam pernikahan, Azra sebagai seorang minang tidak berhak melamar tetapi pihak perempuanlah yang harus melamar laki-laki sedangkan Ipah sebagi seorang sunda tidak wajar melamar laki-laki. Tetapi pada akhirnya Ipah dilamar dengan diwakili meskipun keluarga Azra di Padang marah. Dari pernikahan tersebut keluarga Azra dikaruniai 4 orang anak, tiga anak laki-laki dan satu perempuan.⁶³

2. Riwayat Pendidikan Azyurmardi Azra

Sebelum memulai pendidikan formalnya, Azra sudah mendapat pendidikan langsung dari ayah dan ibunya mengenai ilmu keagamaan. Pendidikan formalnya dimulai dari bangku sekolah dasar (SD) di dekat rumahnya pada tahun 1964, saat itu Azra berusia 9 tahun. Azra termasuk anak yang yang rajin dan pandai. Setelah tamat SD, Azra melanjutkan ke PGAN Padang.

⁶³Ibid..., 23.

Setelah tamat dari PGAN Padang tahun 1975, Azra bersilang pendapat dengan ayahnya karena ayahnya menghendaki agar Azra melanjutkan pendidikannya ke IAIN Padang, sementara Azra menginginkan kuliah di jurusan sejarah di Universitas Andalas atau IKIP Padang sesuai saran dari gurunya. Akhirnya Azra memilih kuliah di IAIN Jakarta, keputusannya berdasarkan pertimbangannya bahwa Jakarta adalah kota metropolitan yang tepat untuk menghirup tradisi intelektual. Melihat kemauan keras anaknya, akhirnya Azyumardi di ijin orangtuanya untuk berangkat dan hijrah ke Jakarta. Ia melanjutkan kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada Fakultas Tarbiyah.

Selama menjadi Mahasiswa IAIN Syarif Hidayatullah, ia adalah seorang Mahasiswa yang aktif di organisasi Intra maupun Ekstra kampus. Bahkan pernah menjabat sebagai ketua senat mahasiswa Fakultas Tarbiyah serta ketua umum HMI cabang Ciputat. Setelah selesai S1, Azra sempat bekerja di sebuah lembaga riset akan tetapi karena merasa tidak cocok maka ia memutuskan keluar dan pada tahun 1986 Azra memperoleh beasiswa Fullbirgh Foundation yang disediakan oleh pemerintah Amerika Serikat untuk melanjutkan program studi S2 di Universitas Colombia, New York, Amerika Serikat dan belajar sejarah disana. Dalam tempo 2 Tahun Azra berhasil menyelesaikan program MA-nya pada departemen bahasa-bahasa dan kebudayaan Timur Tengah. Tesis yang ditulisnya berjudul *The Rice and*

*Decline of Minangkabau Surau: A Traditional Islamic Educational Institutional In West Sumatera During the Duct Colonial Government.*⁶⁴

Selanjutnya melalui program Colombia University President Fellowship, Azra melanjutkan studinya pada departemen sejarah. Dan ia mendapat gelar MA untuk yang kedua kalinya pada tahun 1989.

Pada tahun 1990 Azra mendapatkan kembali beasiswa University President Fellowship ia mendapatkan gelar Master of Phillosophy (M.Phill). pada tahun yang sama Azra berkesempatan untuk melanjutkan S3, sehingga pada tahun 1992 Azra memperoleh gelar Ph.D.

Setelah menyelesaikan Program doctor masih antusias mengikuti program Post Doctoral di Universitas Oxfrud selama 1 Tahun (1995-1996) dari perjalanan pendidikan Azyurmardi Azra tersebut jelas sekali ia adalah pemikir dan cendekiawan muslim yang haus akan ilmu pengetahuan yang tak henti-hentinya terus belajar⁶⁵.

Tabel 4.1
Riwayat Pendidikan Azyurmardi Azra

Tahun Masehi	Jenjang Pendidikan	Instansi Pendidikan	Gelar
1964	SD	SD Lubuk Alung	
1970	Pendidikan Guru Agama/ setingkat SMP- SMA	PGAN Padang	

⁶⁴Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 395.

⁶⁵Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam...*,153

Tahun Masehi	Jenjang Pendidikan	Instansi Pendidikan	Gelar
1976	S1 (Fakultas Tarbiyah)	IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (sekarang UIN Jakarta)	S.Ag
1986	Pasca Sarjana (S2)	Universitas Colombia, Amerika Serikat	MA (Master of Art Bidang Bahasa dan kebudayaan Timur Tengah)
1988	Pasca Sarjana (S2)	Universitas Colombia, Amerika Serikat	MA (Master of Art Bidang Sejarah)
1990	Pasca Sarjana (S2)	Universitas Colombia, Amerika Serikat	M.Phill (Master of Phillosophy)
1990	S3	Universitas Colombia, Amerika Serikat	Ph.D (Doctor Philosophy)
1995	Post Doctoral	Universitas Oxfrod, Inggris	Postdoc (Profesor)

3. Karir Azyurmardi Azra

Karir Azra bisa dimulai ketika memilih kuliah di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. di Fakultas Tarbiyah. Selama Kuliah Azra Termasuk aktivis mahasiswa. Di kampus Azra aktif di kegiatan Ekstra dan intra kampus. Ia pernah menjabat ketua umum senat mahasiswa Fak. Tarbiyah pada 1979-1982 dan ketua umum HMI cabang Ciputat pada tahun 1981-1982. Disamping sibuk belajar ia juga bekerja sebagai wartawan/ redaksi majalah Panji Masyarakat sejak 1979-1985.⁶⁶ Selain itu Azra pernah menempuh karir di LIPI (1982-1983). Azra selesai kuliah S1 pada tahun 1982, kemudian di

⁶⁶AzyumardiAzra, " Pendidikan Islam, Tradisi Dan Modernisasi menuju Melinium Baru", (Jakarta; Kalimah, 2001), 233.

Rekrut oleh Rektor IAIN Jakarta Prof. Harun Nasution untuk mengajar di almamaternya.⁶⁷

Setelah kuliah Program S1 hingga Program S3 selesai , Azra terpilih lagi mengikuti Program Post.Doctoral di Universtas Oxford selama satu tahun (1994-1995). Pada 1997 ia menjadi Guru besar sejarah pada Fakultas Adab, Pembantu Rektor I pada 1998 dan Rektor IAIN syarif Hidayatullah Jakarta sejak 14 Oktober 1998. pada kepemimpinannya Status IAIN Jakarta secara resmi berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta Sejak 20 Mei 2002.⁶⁸

Azra juga aktif sebagai anggota pada SC SEASREO (*Southzeast Asian Studies Regional Exchange Program*) foundation dan *The Jafan Foundation* sejak 1998 samapi dengan sekarang. Belum genap 1 tahun, Quraish Shihab selaku Rektor IAIN Jakarta saat itu meminta Azzra agar menjadi pembantu rektor 1 bidang Akademik. Kemudian melalui pertimbangan ia menerima amanah tersebut sejak 1 Februari 1998. Hingga pada tanggal 14 Oktober 1998 Azra dikukuhkan menjadi rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggantikan prof. Dr. Quraish Shihab yang bertugas sebagai Dubes RI di Mesir.

⁶⁷AzyumardiAzra, *Islam Subtantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih* (Bandung : Mizan, 2000),21

⁶⁸AzyumardiAzra, *Surau, Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*,(Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2003), 173

Di tahun 2002 ia juga terpilih kembali menjadi rektor sekaligus menjadi ketua yayasan wakaf paraminda yang sebelumnya dipegang oleh Prof. Dr. Nucholis Majid. Pada masa kepemimpinan Azra, IAIN Syarif Hidayatullah berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai pusat pengembangan ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial serta ilmu Eksakta.⁶⁹ Dan sejak 2006 hingga sekarang Azyurmardi Azra menjabat sebagai Direktur Pasca-Sarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Praktis semua karir Azra Terjun dalam dunia Akademis dan keilmuan. Selama ini beliau tidak aktif menjadi aktivis di Ormas atau di Parpol. Azra memang tidak tertarik untuk masuk dalam dunia politik tetapi ia bukannya tidak punya sikap politik

4. Karya Azyurmardi Azra

Azyumardi Azra merupakan tokoh pemikir yang tak pernah diam, Obsesinya yang besar untuk mengubah pemikiran Islam di Indonesia, telah dicurahkan melalui karya-karyanya baik dalam bentuk tulisan artikel yang dimuat diberbagai media masa maupun sejumlah buku yang telah diterbitkannya

Banyak karya-karya Ayumardi Azra yang tersebar diberbagai kampus-kampus di Indonesia dan luar negeri, pemikiran-pemikirannya banyak dijadikan rujukan oleh berbagai kalangan akademisi.

⁶⁹*Ibid.*, 302.

Produktivitas Azra membuat banyak kalangan cemburu dan kagum. Kemampuan Azra dalam bidang sejarah khususnya dalam Perkembangan Islam tetap membuatnya rendah hati, beliau tak mau disebut sebagai sejarawan, dia menyebut dirinya hanya sebagai "Peneliti Sejarah",⁷⁰

Buku-buku yang ditulis dan diterbitkannya antara lain,:

- a) *Jaringan Ulama' Timur Tengah Dan Kepulauan Nusantara Abad XVII Dan XVIII* (Mizan 1994) yaitu berasal dari desertasinya.
- b) *Pergolakan Politik Islam : Dari Fundamentalis, Modernis, Hingga Post Modernisme* (Paramadina 1996).
- c) Pada 1999, Azra menerbitkan enam buku terbarunya dan meluncurkannya pada tanggal 21 September 1999. Buku-buku tersebut yaitu *Pendidikan Islam ; Tradisi Dan Modernisasi Menuju Melenium Baru, Esei-Esei Intelektual Muslim Dan Pendidikan Islam* (Ciputat; Logos Wacana Ilmu), *Islam Reformis: Dinamika Intelektual Dan Gerakan* (Jakarta; Paramadina), *Menuju Masyarakat Madani ; Gagasan, Fakta Dan Tantangan*, Dan *Renaissance Islam Asia Tenggara ; Sejarah Wacana Dan Kekuasaan* (Bandung; Rosda Karya)
- d) Pada tahun 2000 Azra menerbitkan dan meluncurkan buku kumpulan wawancaranya yaitu *Islam Substantif: Agar Umat Islam Tidak Jadi Buih* (Bandung; Mizan), Azra juga telah menyiapkan tiga manuskrip bukunya berbahasa Inggris yang penerbitnya di Singapura, ketiganya berjudul

⁷⁰Azyumardi Azra, *Islam Substantif, Agar Umat Tidak Menjadi Buih...*,31.

Islam In Indonesia: Continuity And Changes In Modern World. Islam In Malay-Indonesia World dan Islam, Ulama And The State System.

- e) Pada tahun 2002, Azra kembali menerbitkan dan meluncurkan buku-buku terbarunya, antara lain: *Historiografi Islam Kontemporer; Wacana, Aktifitas Dan Aktor Sejarah* (PT. Gramedia Pustaka Utama) ; *Paradigma Baru Pendidikan Nasional : Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Kompas: Jakarta), *Reposisi Hubungan Agama Dan Negara : Merajut Kerukunan Antar Umat* (Jakarta : Kompas), *Menggapai Solidaritas : Tensi Antara Demokrasi, Fundamentalisme Dan Humanisme* (Pustaka Panjimas), *Konflik Baru Antar Peadaban : Globalisasi, Radikalisme Dan Pluralitas* (Bandung : Mizan), *Islam Nusantara : Jaringan Global dan Lokal* (Bandung : Mizan)
- f) April 2004, Azra Meluncurkan bukunya yang berjudul *The Origins of Islamic in Reformation in South East Asia*, Buku tersebut setebal 300 halaman dan disponsori oleh *Studies Australian Association* (SAA) yang diterbitkan oleh penerbit komersial *Allen dan Unwin Australia*, kemudian *Hawai University Press* dan *KITLV Leiden* , Belanda.

B. Pemikiran Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Azyurmardi Azra

1. Dasar pemikiran Pendidikan Islam

Menurut Azyurmardi Azra, dasar – dasar pemikiran pendidikan Islam secara prinsipiil diletakan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat

kebudayaanya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan yang paling utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

71

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan ke mudratan bagi manusia. Dengan dasar ini, pendidikan Islam dapat menjadi sarana transmisi pewarisan kekayaan sosial budaya yang positif bagi kehidupan manusia.⁷²

Kemudian, warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini pemikiran para ulama, filsuf, cendekiawan muslim, khususnya bidang pendidikan, menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam. Pemikiran mereka pada dasarnya merupakan refleksi terhadap ajaran pokok Islam. Terlepas dari hasil refleksi itu apakah berupa idealisasi atau kontekstualisasi ajaran Islam, jelas warisan pemikiran Islam mencerminkan dinamika Islam dalam menghadapi kenyataan kehidupan yang terus berubah dan berkembang. Karena itu, terlepas dari keberagaman warisan pemikiran Islam tersebut, ia dapat diperlukan secara positif dan kreatif untuk pengembangan pendidikan Islam.

Dari dasar pendidikan Islam itulah kemudian dikembangkan sistem pendidikan Islam yang mempunyai karakteristik tersendiri yang tentunya

⁷¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. ...9

⁷² *Ibid.*, 9- 10

berbeda dengan sistem pendidikan lainnya. Secara singkat karakteristik pendidikan islam adalah :

Salah satu karakteristik pendidikan Islam adalah penekanan pada pencarian, penguasaan, dan pengembangan ilmu pengetahuan atas dasar ibadah kepada Allah SWT, proses tersebut yang biasa dikenal dengan istilah *Long life education* dalam pendidikan modern ini, pendidikan Islam yang menekankan pada nilai Akhlak, pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada tuhan yang maha esa. Formulasi pemikiran pendidikan Azra lebih menekankan Ibadah kepada Allah, nilai akhlak dan tanggung jawab kepada Tuhan dan manusia.⁷³

2. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Azyumardi Azra tujuan pendidikan Islam terbagi dua, yakni umum dan khusus. Pada tujuan umum Azra berpendapat bahwasanya tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia, di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٠٢)

Artinya: 102. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*

⁷³Hujair AH & Sanaki, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Manusia Madani Indonesia* (Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015), 64-65.

Sedangkan pada tujuan khusus terhadap apa yang ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁷⁴

Intinya bahwa tujuan akhir pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah diarahkan kepada upaya tercapainya pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas. Dari pandangan ini dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan tetapi juga merupakan suatu sistem yang di tata di atas pondasi keimanan dan kesalehan, yaitu suatu sistem yang terkait secara langsung dengan Allah.

3. Pola dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam

Menurut Azyumardi Azra modernisasi atau pembaharuan islam merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, artinya ajaran Islam dapat di sesuaikan dengan tuntutan sosial sehingga kebiasaan serta pemikiran lama dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak merubah ajaran Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah. Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan persyaratan bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern,

⁷⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. ...* 8-9.

mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam “tradisional” hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.⁷⁵

Asumsi penulis Pola modernisasi yang dilakukan Azyurmardi Azra dalam upaya memodernisasi pendidikan Islam pada 3 segi orientasi.

- d) *Pertama*, Pola pembaharuan dengan berorientasi pada pola pendidikan barat. Pola ini pada dasarnya berangkat dari pandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan hidup yang dicapai Barat adalah sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- e) *Kedua*, pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber Islam murni. Pembaruan ini pada dasarnya berpijak pada pandangan bahwa sesungguhnya Islam merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.
- f) *Ketiga*, pola pembaharuan pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Pola ini berangkat dari pandangan bahwa kemajuan yang dicapai oleh bangsa-bangsa Barat bermula dari rasa nasionalisme yang dimilikinya, sehingga menimbulkan kekuatan tersendiri.⁷⁶

Mengenai gagasan-gagasan Azra atas modernisasi pendidikan Islam, mengenai aspek-aspek yang perlu dilakukan modernisasi pendidikan Islam.

⁷⁵Ibid..., 31.

⁷⁶Zurqoni & Mukhibat, *Menggal Islam Membumikan Pendidikan Upaya membuka wawasan & Pemberdayaan Pendidikan Islam*, 43-44.

4) Metode Pembelajaran Pendidikan Islam

Ditengah perubahan era globalisasi yang terus meningkat intensitasnya, Azra berpendapat, pembelajaran dan pendidikan seyogyanya perlu dicoba metode baru yang kiranya metode lama sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan. Sehingga nanti menggunakan metode yang digunakan dalam pembelajaran bisa efektif dan efisien. Azra menawarkan gagasan mengenai metode Pembelajaran Pendidikan Islam antara lain:

a) Metode pembelajaran emansipatoris

Pembelajaran emansipatoris adalah paradigma pembelajaran yang sejak dari tingkat pandangan dunia filosofis, sampai ketinggian strategi, pendekatan, proses, dan teknologi pembelajaran menuju kearah pembebasan peserta didik dalam segenap eksistensinya. Paradigma ini berbeda dengan paradigma lama yang sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan umumnya di Indonesia, yang justru membuat peserta didik terbelenggu, dan tidak lagi bebas mewujudkan keseluruhan potensi yang ada pada dirinya.⁷⁷

Pembelajaran harus semakin demokratis, memberikan peluang lebih besar bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka. Dalam konteks ini, sekolah seharusnya menjadi laboratorium bagi

⁷⁷ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, 55-56.

perkecambahan, pertumbuhan dan penguatan pendidikan yang demokratis dan para guru, dan tenaga kependidikan lainnya dapat memainkan peran lebih besar sebagai narasumber *oracles* bagi peserta didik untuk sosialisasi dan penanaman nilai demokrasi dalam diri peserta didik. Dalam pembelajaran ini guru bukan lagi satu-satunya pemegang monopoli dalam proses pembelajaran. Tentu saja ia merupakan salah satu narasumber penting pembelajaran bagi peserta didik, berkat ilmu dan pengalaman yang ia miliki. Tetapi pada saat yang sama guru harus memberikan kesempatan, mendorong dan merangsang para peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki.⁷⁸

5) Isi / Materi Pembelajaran Pendidikan Islam

Setiap materi yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan pokok yakni (1) pembinaan dan pengembangan nilai agama Islam dalam diri peserta didik, (2) harus pula memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara tersebut pendidikan Islam bisa fungsional dalam menyiapkan dan membina SDM seutuhnya, yang menguasai IPTEK, beriman dan mengamalkan ilmu agama dalam kesehariannya.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid*,57

⁷⁹ *Ibid*,66.

Tetapi jujur saja harus diakui selama ini, pendidikan Islam hingga saat ini terlihat lambat dalam merumuskan diri merespon perubahan-perubahan dan kecenderungan perkembangan di masyarakat. Pendidikan Islam kebanyakan masih lebih cenderung mengorientasikan diri pada bidang humaniora, dan ilmu-ilmu sosial ketimbang ilmu-ilmu eksata semacam fisika, kimia, biologi dan matematika modern. Padahal keempat ilmu ini dan pengembangan teknologi yang canggih mutlak diperlukan, ilmu eksata ini belum mendapat apresiasi dan tempat sepatutnya dalam pendidikan Islam.⁸⁰

6) Menejemen Sistem Pendidikan Islam

Menejemen/ pengelolaan sistem Pendidikan Islam perlu dilakukan modernisasi yang terbagi menjadi lima bidang yaitu. Tujuan, Pendidik, Peserta didik, isi/ materi, lingkungan pendidikan dan alat/ sarana pendidikan. Kelima bidang tersebut menjadi titik pembahasan yang diperhatikan oleh Azra

Pertama, Tujuan pendidikan Islam, tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Azra terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan secara umum : menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pada tujuan khusus terhadap apa yang ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik

⁸⁰ *Ibid*,66.

terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.⁸¹

Kedua, sistem pendidikan, pembaruhan sistem pendidikan selama ini bersifat sepotong-sepotong / tidak komprehensif, sebab usaha pembaruhan itu dilakukan sekenanya atau seingatnya. sebagian besar sistem pendidikan Islam belum lagi dikelola secara profesional. Karena lembaga pendidikan Islam masih dikelola seperti yang dikatakan pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan; “hidup-hidupilah Muhammadiyah, dan jangan mencari hidup di Muhammadiyah”. Semangat keikhlasan sangat ditekankan dalam ungkapan ini. Tetapi, tanpa harus mengorbankan semangat keikhlasan dan jiwa pengabdian, sudah waktunya sistem pendidikan dan lembaga pendidikan dikelola secara profesional. tidak hanya soal gaji/honor, administrasi dan keuangan, Profesionalisme mutlak diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri.⁸²

Ketiga, anak/ peserta didik, peserta didik harus disiapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan.⁸³ Tidak hanya

9. ⁸¹Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. ...* 8-

⁸² *Ibid*,67.

⁸³ *Ibid*,32.

itu kelak ketika selesai (lulus) menempuh pendidikan dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya mampu mengamalkan ilmu agamanya, juga harus mampu bersaing dalam dunia kerja dengan skill dan keahlian yang dimiliki.

Keempat, pendidik, di era modern ini diperlukan pendidik yang berkualitas dan profesional. Menurut Azra pendidik/ guru bukan lagi satu-satunya pemegang monopoli dalam proses pembelajaran. Tentu saja guru merupakan salah satu narasumber penting pembelajaran bagi peserta didik, berkat ilmu dan pengalaman yang ia miliki. Tetapi pada saat yang sama guru harus memberikan kesempatan, mendorong dan merangsang para peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Dan kalau perlu mempersoalkan berbagai substansi pembelajaran yang diterima secara kritis.⁸⁴

Kelima, sarana pendidikan, sarana yang dibahas dalam hal ini ialah institusi/ lembaga pendidikan Islam. Azyurmardi Azra melihat bahwasanya perlu adanya pembaharuan & modernisasi pada Institusi pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud adalah Pesantren dan Madrasah/ sekolah Islam, serta Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI):

⁸⁴ *Ibid*,57

a). Modernisasi Pesantren menurut Azyurmardi Azra

Pesantren sebagai institusi yang lahir di tanah nusantara dapat tumbuh subur dan tetap eksis hingga saat ini. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesia. Dalam kesejarahannya yang amat panjang itu, pesantren terus berhadapan dengan banyak rintangan, di antaranya modernisasi.

Awal mula Modernisasi pendidikan di Indonesia, harus diakui, tidak bersumber dari kalangan kaum muslimin sendiri. Tetapi diperkenalkan oleh koloniam Belanda. Dari situlah yang mempengaruhi gerakan modernisasi pendidikan Islam di Indonesia terutama di Jawa dan Sumatera.

Selain tantangan dari sistem pendidikan Belanda Tantangan yang lebih merangsang pesantren untuk memberikan responnya justru datang dari kaum reformis atau modernis muslim. Gerakan reformis muslim yang menemukan momentumnya sejak awal abad ke-20 berpendapat, diperlukannya reformasi sistem pendidikan Islam untuk mampu menjawab tantangan kolonialisme dan ekspansi kristen. Dalam konteks inilah kita menyaksikan munculnya dua bentuk kelembagaan pendidikan modern Islam; *pertama*, sekolah umum model Belanda tetapi diberi muatan pengajaran Islam; *kedua*,

madrasah modern yang secara terbatas mengadopsi substansi dan metodologi pendidikan modern Belanda.⁸⁵

Bagaimana respons sistem pendidikan tradisional Islam, seperti surau (Minangkabau) dan pesantren (Jawa), terhadap kemunculan dan ekspansi sistem pendidikan modern Islam ini? Karel Steenbrink dalam konteks surau tradisional menyebutkan sebagian “menolak sambil mengikuti” sembari menolak beberapa pandangan dunia kaum reformis, kaum tradisi di Minangkabau memandang ekspansi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Islam sebagai ancaman langsung terhadap eksistensi dan kelangsungan surau atau pesantren. Untuk itu, tak bisa lain, dalam pandangan mereka, surau harus mengadopsi pula beberapa unsur pendidikan modern yang telah diterapkan kaum reformis khususnya sistem klasikal dan penjenjangan. Tetapi penting di catatat, adopsi ini dilakukan tanpa mengubah secara signifikan surau itu sendiri.

Respons yang hampir sama juga diberikan pesantren di Jawa. Seperti kalangan surau di Minangkabau, komunitas pesantren menolak paham dan asumsi keagamaan kaum reformis.”Tetapi pada saat yang sama mereka juga tidak bisa lain kecuali dalam batas tertentu mengikuti jejak langkah kaum reformis, jika pesantren dapat terus bertahan karena itulah pesantren melakukan sejumlah

⁸⁵Ibid..., 121.

akomodasi dan “penyesuaian” yang mereka anggap tidak hanya mendukung kontinuitas pesantren itu sendiri, tetapi juga bermanfaat bagi para santri, seperti sistem penjenjangan, kurikulum lebih jelas, dan sistem klasikal.⁸⁶

Dalam hal ini, pesantren menghadapi pengalaman dan mencoba eksperimen yang pada dasarnya sama dalam masa pemerintahan Orde Baru. Bertitik tekan pada pertumbuhan ekonomi, pemerintahan Orde Baru juga menaruh harapan kepada pesantren untuk menjadi salah satu agen perubahan dan pembangunan masyarakat. Dengan demikian, pesantren diharapkan tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya, yakni: *pertama*, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; *kedua*, pemeliharaan tradisi Islam; dan *ketiga*, reproduksi ulama.

Pondok modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur contohnya. Berpijak pada basis sistem dan kelembagaan pesantren, pada 1926 berdirilah Pondok Pesantren ini. Selain memasukan sejumlah mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya mempelajari bahasa Inggris selain bahasa Arab dan melaksanakan sejumlah kegiatan ekstra kulikuler seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya.

⁸⁶Ibid...,122

Menurut Azyumardi Azra, respons pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup: *pertama*, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocational*; *kedua*, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal, penjenjangan; *ketiga*, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan; dan *keempat*, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga yang mencakup fungsi sosial-ekonomi.⁸⁷

b) Modernisasi Madrasah/ sekolah Islam menurut Azyurmardi Azra.

Sebelum terlalu jauh, lebih baik dipaparkan semacam pembeda antara madrasah dengan sekolah Islam di Indonesia antara lain⁸⁸.

1) Madrasah

Madrasah berarti “sekolah”. Madrasah berada dibawah naungan kementerian agama. Madrasah terdiri dari pendidikan dasar MI , MTS, MA/MAK . Karena menurut UU SISDIKNAS tahun 1989, sekolah Islam harus mengikuti sistem sekolah negeri yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Pada dasarnya tidak ada

⁸⁷Ibid..., 128.

⁸⁸Ibid..., 80-81.

perbedaan khusus antara sekolah Islam dengan sekolah umum. Yang membedakan mereka antara lain, penekanan khusus pada pelajaran

2) Sekolah Islam

Sekolah Islam berada dibawah pengawasan kementerian pendidikan dan kebudayaan, seperti sekolah negeri lainnya. Sekolah Islam terdiri dari pendidikan dasar SD IT, SMP IT, SMA/ SMK Islam. Karena menurut UU SISDIKNAS tahun 1989, sekolah Islam harus mengikuti sistem sekolah negeri yang dikeluarkan oleh Kemendiknas. Pada dasarnya tidak ada perbedaan khusus antara sekolah Islam dengan sekolah umum. Yang membedakan mereka antara lain, penekanan khusus pada pelajaran yang berhubungan dengan Islam dan sebagai akibatnya memiliki jam belara yang lebih lama untuk pelajaran agama jika dibanding dengan jam mata pelajaran agam disekolah umum biasa yakni yang rata-rata 2 jam per-pekan.⁸⁹

Eksistensi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia telah sejajar dengan sekolah umum. Serangkain kebijakan pemeritah telah menempatkan madrasah pada posisi sejajar dengan sekolah-sekolah umum, baik negeri maupun swasta. Kedudukan yang bersifat legal formal sebagai wujud

⁸⁹ Ibid..., 80-81.

kebijakan pemerintah, satu sisi dapat mendorong status madrasah di masyarakat sebagai lembaga pendidikan kelas dua meningkat dan berdiri sejajar dengan pendidikan umum. Akan tetapi madrasah masih dihadapkan pada pilihan sulit untuk menentukan masa depan sebagai lembaga pendidikan Islam. Yaitu, apakah madrasah bertahan dalam pola lama sebagai lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan pendidikan agama islam atau mengubah dirinya menjadi sekolah umum dengan mengonsentarsikan pendidikannya pada pengetahuan umum (70%) dan sedikit pengetahuan agama (30%).

Azyumardi Azra berpendapat bahwa dalam konteks otonomi daerah sesuai dengan UU No. 22/1999 telah menimbulkan perubahan besar, bukan hanya dalam bidang birokrasi dan pemerintahan, melainkan dalam ranah pendidikan juga terjadi perubahan yang substansial. Pendidikan umum di bawah Departemen Pendidikan Nasional mengalami perubahan ke arah desentralisasi sementara pendidikan agama di bawah Departemen Agama masih belum jelas. Apakah tetap di bawah koordinasi dan pengawasan pusat atau juga di desentralisasikan atau di bawah koordinasi dan pengawasan pemerintah daerah. Terlepas dari itu semua suka atau tidak suka, desentralisasi

tersebut juga memengaruhi sistem pendidikan agama. Termasuk, madrasah dan dalam hal ini kurikulum madrasah.

Perlu dilakukan pengembangan terhadap kurikulum madrasah, dengan tetap dengan ciri khas pendidikan keagamaan perlu dilakukan inovasi baru mengenai ilmu-ilmu baru yang menjadi tuntutan masyarakat.

c) Pengembangan PTAI/ IAIN

Kondisi perguruan tinggi di Indonesia seperti dikatakan Azyurmardi Azra, bahwa kebanyakan mahasiswa di Indonesia belajar ke perguruan tinggi pertama-tama karena untuk mengejar Ijazah, bukan karena keterampilan, ke ahlian, dan profesionalisme.⁹⁰ Hingga saat ini PTAI menghadapi 2 permasalahan besar yakni masalah kualitas lulusan dan sumbangsih PTAI dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam. Permasalahan tersebut disebabkan karena beberapa hal, misalnya lemahnya kemampuan mahasiswa dalam memahami ilmu-ilmu ke-Islaman secara utuh, kurang lancar dalam membaca Al-Quran dan kurang menguasai Ilmu Bahasa Arab. PTAI terlalu fokus dengan kegiatan pendidikan/pengajaran dan pengabdian kepada masyarakat,

⁹⁰Achmad Masrur, “ Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah pemikiran Azyurmardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia)”, Tesis,2014, 163.

ketimbang mencari, menyusun, dan membangun teori-teori baru melalui kegiatan riset.

Dalam kaitanya dengan PTAI masih banyak yang perlu diperbaiki antara lain: masalah mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar yang masih rendah, proses belajar mengajar yang masih pada orientasi *teaching* proses, bukan *learning* proses. Masalah orientasi ke ilmunan, masalah *out put* dan *in put* serta belum memenuhinya sarana dan prasarana guna menunjang jalanya proses pendidikan. Kondisi ini yang bagi Azyurmardi Azra untuk segera dicari solusinya agar eksistensi PTAI sebagai institusi pendidikan, dakwah dan solusi mampu berperan optimal ditengah arus tantangan masa depan yang semakin kompleks karena kemajuan IPTEK.

Dari hasil analisis di atas penulis memahami bahwa pada hakikatnya konsep pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra merupakan pendidikan yang didasarkan pada pengabdian diri kepada Allah, yang berguna untuk diri sendiri, masyarakat serta alam. Dan jika dikaji secara mendalam bahwasanya segala aspek pemikiran Azyumardi Azra yang telah penulis sebutkan diatas baik dilihat dari pengertian, dasar pemikiran, tujuan serta modernisasi pendidikan Islam sangat sesuai dengan ajaran Islam yang berdasarkan dalil naqli (Kalam Allah) sebagai *Rahmatan lil 'alamin*.

BAB V
ANALISIS
KOMPARASI KONSEP MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM
MENURUT FAZLUR RAHMAN DAN AZYURMARDI AZRA
SERTA RELEVANSINYA BAGI PENDIDIKAN SAAT INI

Setelah peneliti membaca dan menelaah pemikiran kedua tokoh tersebut tentang konsep modernisasi pendidikan Islam, maka pada bab ini, merupakan sebuah langkah akhir dan menjadi inti dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis perbandingan tentang konsep modernisasi pendidikan Islam antara pemikiran Fazlur Rahman dan Azyumardi Azra. Sebagaimana yang sudah tertera dalam rumusan masalah bahwa analisis perbandingan ini dilakukan dengan menganalisis pemikiran kedua tokoh tersebut dengan melihat perbedaan dan persamaan diantara keduanya. hal tersebut dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana letak perbedaan dan persamaan diantara keduanya.

A. Analisis Persamaan Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra

1. Persamaan Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra

Seperti yang kita ketahui bahwa, dasar pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra atau bahkan dengan tokoh pemikir

pendidikan Islam lainnya, yaitu pada inti dasar pemikiran pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Seperti yang dijelaskan oleh Ramayulis dalam bukunya yang berjudul "*Ilmu Pendidikan Islam*" di halaman 127-130, Al-Qur'an dan Sunah / Al-Hadist adalah dasar Pokok Pendidikan Islam. Selain itu terdapat dasar tambahan diantaranya:

- a. Perkataan/ Perbuatan dan sikap Sahabat Nabi
- b. Ijtihad (penggunaan akal pikiran oleh para fuqaha Islam untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapanannya dalam al-Qur'an maupun Hadist)
- c. *Mashlahah Mursalah* (Kemaslahatan Umat)
- d. *Urf* (Nilai-Nilai Dan Adat Istiadat Masyarakat)

Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra merupakan tokoh pemikir pendidikan Islam yang sama-sama mendukung dan mengupayakan Modernisasi Pendidikan Islam, dengan gagasan dan usaha mereka dalam merealisasikan pendidikan Islam yang Modern pada khususnya dinegaranya masing-masing serta untuk negara Islam lainnya supaya pendidikan Islam mampu bersaing dengan pendidikan negara-negara Barat (Eropa,Amerika).

2. Persamaan Tujuan Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

Persamaan dalam hal Tujuan Pendidikan Islam keduanya sama- sama berorientasi pada kehidupan dunia-akhirat. Dalam artian Keduanya sama-

sama ingin menghasilkan peserta didik yang memiliki wawasan luas dalam bidang spiritual dan intelektual. Fazlur Rahman memandang pendidikan Islam bukan sekedar perlengkapan fisik atau kuasi fisik pengajaran seperti buku-buku yang diajarkan ataupun struktur eksternal pendidikan, melainkan sebagai intelektualisme Islam karena baginya hal inilah yang dimaksud dengan esensi pendidikan tinggi Islam⁹¹. Azra berpendapat bahwa pendidikan adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses pendidikan tempat individu itu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi supaya ia mampu menunaikan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi dan berhasil mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹² Output pendidikan yang dipaparkan Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra tersebut penting untuk diwujudkan, mengingat kondisi kualitas pendidikan Islam masa kini masih jauh seperti yang diharapkan.

3. Persamaan Pola dan Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

Modernisasi Pendidikan Islam mau tidak mau harus dilakukan. Dengan kata lain “modernisasi” pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan dengan gagasan dan program modernisasi Islam. Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan prasyarat bagi kebangkitan kaum muslim

⁹¹Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),170.

⁹²Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam.....*,290.

dimasa modern. Karena itu, pemikiran dan kelembagaan Islam termasuk pendidikan haruslah dimodernisasi, sederhananya harus disesuaikan dengan kerangka “modernitas” mempertahankan kelembagaan islam “tradisional” hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslim dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.⁹³

Hasil analisis penulis, Pola modernisasi pendidikan Islam yang dilakukan Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra, sama yakni dengan 3 pola :

- g) *Pertama*, Pola pembaharuan dengan berorientasi pada pola pendidikan barat. Pola ini pada dasarnya berangkat dari pandangan bahwa sumber kekuatan dan kesejahteraan hidup yang dicapai Barat adalah sebagai hasil perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.
- h) *Kedua*, pola pembaharuan pendidikan Islam yang berorientasi pada sumber Islam murni. Pembaruan ini pada dasarnya berpijak pada pandangan bahwa sesungguhnya Islam merupakan sumber bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan modern.
- i) *Ketiga*, pola pembaharuan pendidikan yang berorientasi pada nasionalisme. Pola ini berangkat dari pandangan bahwa kemajuan yang dicapai oleh bangsa-bangsa Barat bermula dari rasa nasionalisme yang dimilikinya, sehingga menimbulkan kekuatan tersendiri.⁹⁴

⁹³Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo,2004), 185.

⁹⁴*Ibid*,43-44

Ketiga pola tersebut digunakan oleh kedua tokoh tersebut dalam mengupayakan gagasan modernisasi Pendidikan Islam dinegaranya masing-masing dan seluruh dunia Islam pada umumnya.

Pendidikan dalam konteks pembaharuan memiliki peran ganda satu sisi pendidikan sebagai objek yang harus diperbaharui, namun pada satu sisi lain pendidikan sebagai subjek/ kunci bagi terbukanya pembaharuan⁹⁵

Pendidikan pada satu sisi dipandang sebagai variabel modernisasi. Dalam konteks ini pendidikan dianggap merupakan prasyarat dan kondisi yang mutlak bagi masyarakat untuk menjalankan program dan tujuan-tujuan modernisasi atau pembangunan. Tanpa pendidikan sulit bagi masyarakat manapun untuk mencapai tujuan. Karena itu banyak ahli pendidikan yang berpendapat bahwa “ pendidikan merupakan kunci yang membuka pintu kearah modernisasi.

Namun pada sisi lain, pendidikan sering dianggap objek modernisasi. Dalam konteks ini pendidikan dinegara-negara yang tengah menjalankan modernisasi pada umumnya dipandang masih terbelakang dalam berbagai hal (seperti negara miskin, berkembang) dan karena itu sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi. Karena itulah pendidikan harus diperbaharui atau di modernisasi, sehingga dapat memenuhi harapan dan fungsi yang dipikulkan kepadanya.

⁹⁵ Zurqoni & Mukhibat, *Menggali Islam Membumikan Pendidikan Upaya membuka wawasan & Pemberdayaan Pendidikan Islam*, 41

Pendidikan dalam masyarakat modern atau masyarakat yang tengah bergerak ke arah modern pada dasarnya berfungsi untuk memberikan kaitan antara anak didik dengan lingkungan sosio-kulturnya yang berubah. Dalam banyak hal, pendidikan secara sadar digunakan sebagai instrumen untuk perubahan dalam sistem politik dan ekonomi.

Sebagaimana disimpulkan oleh Shipman (1972:33-35), fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern terdiri dari 3 bagian: sosialisasi, penyekolahan (*schooling*), dan pendidikan (*education*). Sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Adapun penyekolahan (*schooling*) mempersiapkan mereka untuk menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu. Oleh karena itu penyekolahan harus mengajari anak didik dengan kualifikasi –kualifikasi pekerjaan dan profesi yang membuat mereka mampu memainkan peran dalam masyarakat. Sedangkan dalam fungsi pendidikan (*education*) untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan modernisasi kedepannya.⁹⁶

Berdasarkan kondisi dan realita asal negara tokoh Fazlur Rahman yakni Pakistan dan Azyurmardi Azra di Indonesia. Keduanya sama-sama negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Seperti yang kita ketahui baik Pakistan maupun Indonesia termasuk negara berkembang. Dimana pendidikan sangat diharapkan mampu membuat perubahan untuk

⁹⁶. Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan...*,186-187.

menjadi lebih baik. Pendidikan di kedua negara tersebut sulit diharapkan bisa memenuhi dan mendukung program modernisasi. Karena itulah pendidikan Islam harus diperbaharui atau di modernisasi. Baik Fazlur Rahman maupun Azyurmardi Azra menghendaki modernisasi pendidikan Islam dengan gagasan-gagasan yang dimiliki. Serta berusaha mewujudkannya, walaupun pastinya tidak semudah membalikan telapak tangan.

B. Analisis Perbedaan Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra

Sebelum membahas perbedaan Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra. Untuk sekedar pengetahuan bahwasanya Fazlur Rahman lahir pada tanggal 21 September 1919 di Hazara, Pakistan dan wafat pada tanggal 26 Juli 1988 di Chicago, USA.⁹⁷ Pada umur 79 tahun. Sedangkan Azyurmardi Azra lahir pada tanggal 4 Maret 1955 di Lubuk Alung, Sumatera Barat, Indonesia. Itu berarti ketika Fazlur Rahman wafat pada tahun 1988, Azra berumur 33 tahun, dan pada saat itu Azra masih kuliah S2 di Universitas Columbia, Amerika Serikat. Penulis tidak/belum menemukan catatan/ dokumentasi bahwasanya kedua tokoh pernah bertemu tatap muka secara langsung.

⁹⁷ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan Dalam Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 1.

Pada tahun 1985 ketika beliau pensiun dari jabatannya sebagai dosen di Universitas Chicago, USA. Rahman mengunjungi Indonesia. Rahman pernah menubuatkan bahwasanya peradaban Islam yang gemilang akan dimulai dari Indonesia, sebuah wilayah yang didiami oleh banyak masyarakat muslim dengan tetap mempertahankan kekhasan budayanya. Amin Rais, Nurcholis Madjid, Syafi'i maarif merupakan diantara mahasiswa Indonesia yang pernah belajar langsung pada Fazlur Rahman.⁹⁸

1. Perbedaan Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Modern Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra.

a. Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Mengenai dasar pemikiran pendidikan Islam baik Fazlur Rahman maupun Azyurmardi Azra tentunya sangat dipengaruhi oleh situasi kondisi lingkungan dimana mereka tinggal. Fazlur Rahman berasal dari Pakistan sedangkan Azyurmardi Azra berasal dari Indonesia.

Seperti yang telah kita ketahui dalam biografinya Fazlur Rahman lahir di Negara Pakistan dari keluarga Islam yang ber-mazhab Hanafi. Negeri dimana terkenal dengan sejumlah tokoh dan pemikir liberalnya, seperti Syah Waliyullah al-Dahlawi, Sir Sayyid Ahmad Khan, Amir 'Ali, dan Muhammad Iqbal, jadi tidak mengherankan jika Rahman kemudian berkembang menjadi seorang pemikir liberal dan radikal dalam peta

⁹⁸ Ditta Editorial, Melihat Fazlur Rahman Lebih dekat, diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2017, www.mizan.com/melihat-Fazlur-Rahman-lebih-dekat/ diakses pada 15 Desember 2018.

pembaharuan Islam. Rahman adalah filosof, pendidik dan pemikir modernis muslim pemikirannya bisa dikatakan bercorak liberal untuk menerapkan gagasan-gagasan modernisme Islam⁹⁹. Pemikirannya berawal dari kegelisahan paling mendasar dari seorang Fazlur Rahman, yaitu kondisi di mana kaum Muslim saat itu seolah-olah telah menutup rapat-rapat pintu ijtihad sehingga yang terjadi adalah stagnasi intelektual yang luar biasa pada pendidikan Islam. Tertutupnya pintu ijtihad yang dianggapnya telah mematikan kreatifitas intelektual umat yang pada awal-awal sejarah umat Islam tumbuh begitu luar biasa. Pada akhirnya Islam menjadi seperangkat doktrin yang beku dan tentu sulit untuk tampil memberi jawaban-jawaban atas problem keummatan di tengah gelombang modernitas. Dalam kondisi seperti itu Fazlur Rahman tergerak supaya Perlu dilakukan Pembaharuan dalam dunia Islam termasuk dalam upaya modernisasi Pendidikan Islam.

Dengan kondisi seperti ini, Fazlur Rahman melalui pengkajian pertumbuhan dan perkembangan dari segi historis, khususnya dalam bidang pendidikan, Fazlur Rahman dapat memahami perkembangan konsep pendidikan secara historis dan kronologis. Sehingga hal tersebut akan menjadi pertimbangan dalam menentukan pembaharuan pendidikan yang dikembangkan.

⁹⁹ Helva Zuraya, "Konsep Pendidikan Fazlur Rahman" *Jurnal Khatulistiwa*, 2(September, 2013),187.

b. Dasar Pemikiran Pendidikan Islam Azyurmardi Azra

Azra lahir dari keluarga yang sangat mengutamakan pendidikan, sehingga tidak heran Azra menjadi Pribadi yang haus akan ilmu pengetahuan. Berbekal pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki baik ketika belajar dan berkarir didalam maupun diluar negeri, Azra selalu berusaha memberikan kontribusinya untuk pendidikan Islam di Indonesia melalui karya-karyanya.

Dasar pemikiran pendidikan Islam Azyurmardi Azra secara prinsipiil ada pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaanya, nilai-nilai adat dan kebiasaan sosial, karena pendidikan adalah usaha pengembangan dan pewarisan nilai-nilai budaya masyarakat yang positif, terputusnya nilai-nilai dan tradisi sosial setempat dapat menimbulkan masalah-maslaah baru, nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah atas prinsip mendatangkan kemanfaatan dan menjauhkan ke mudratan bagi manusia, Kemudian, warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Dalam hal ini pemikiran para ulama, filusuf, cendekiawan muslim, khususnya bidang pendidikan, menjadi rujukan penting dalam pengembangan pendidikan Islam.

Ada hal yang menarik, dasar pemikiran pendidikan Islam menurut Azra ada secara prinsipiil ada pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaanya, nilai-nilai adat dan kebiasaan sosial. Ini menunjukan bahwa

Azyurmardi Azra sangat berhati-hati dan Fleksibel dimana menurut dia dalam melakukan pembaruan itu jangan sampai menghilangkan kebudayaan, nilai-nilai adat yang merupakan produk asli yang menjadi ciri khas setiap daerah di Indonesia. Azra Juga mengatakan bahwa warisan pemikiran Islam juga merupakan dasar penting dalam pendidikan Islam. Ini menunjukkan bahwa Azra melakukan pengkajian terhadap hasil pemikiran ulama dan cendikiawan muslim yang terdahulu.

2. Perbedaan Tujuan Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

a. Tujuan Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Menurut Fazlur Rahman tujuan pendidikan Islam sebagaimana dikutip oleh Muhaimin tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat tersebut harus segera diubah; yaitu harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus bersumber pada Al-Qur'an.¹⁰⁰ Sehingga, perpaduan ilmu pengetahuan yang tidak saling memisahkan (dikotomi), akan saling melengkapi baik ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum.

Penulis sangat setuju dengan pendapat fazlur Rahman seperti yang dijelaskan diatas, bahwasanya harus ada perubahan pola pikir kearah yang lebih maju. Dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama hanya akan menghalangi kemajuan ummat Islam, dalam hal ini pelajar

¹⁰⁰Muhaimin, *Kontroversi...*,105

muslim untuk berkembang dan bersaing dengan pelajar dari Barat. Terutama dalam bidang Teknologi maupun sains.

Dengan cara mengintegrasikan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu agama dalam institusi pendidikan, bukan hal yang mustahil untuk diwujudkan kualitas pendidikan Islam mampu menunjukkan tarungnya dihadapan para pesaing dari Barat, tetapi tetap berlandaskan Iman yang kuat, sehingga tercapailah tujuan yang sebenarnya berbahagia di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Islam Azyurmardi Azra

Menurut Azyumardi Azra tujuan pendidikan Islam terbagi dua, yakni umum dan khusus. Pada tujuan umum Azra berpendapat bahwasanya tujuan hidup manusia dalam Islam yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia, di dunia dan di akhirat. Sedangkan pada tujuan khusus terhadap apa yang ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰¹

¹⁰¹ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. ... 8-9.

Perbedaan tujuan pendidikan Islam menurut Rahman dan Azra hanya pada spesifikasinya. Rahman menjelaskan bahwasanya tujuan pendidikan Islam yang bersifat defensif dan hanya berorientasi pada kehidupan akhirat tersebut harus segera diubah; yaitu harus diorientasikan kepada kehidupan dunia dan akhirat sekaligus bersumber pada Al-Qur'an. Itu masih secara umum, yang kemudian Azra menjelaskan lebih spesifik pada tujuan pendidikan Islam secara khusus terhadap apa yang ingin dicapai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.

3. Pola dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

a. Pola dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman

Fazlur Rahman memberikan gagasan-gagasan atas modernisasi pendidikan Islam yang terbagi menjadi lima bidang yaitu tujuan pendidikan, sistem pendidikan, anak didik, pendidik, dan sarana pendidikan. Kelima bidang tersebut menjadi titik pembahasan yang diperhatikan oleh Rahman.¹⁰²

¹⁰²Farhani Hanifah, "Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman", (Skripsi, IAIN Salatiga, 2017) 42-43.

Pertama, Tujuan pendidikan, tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Rahman yaitu yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat serta bersumber pada Al-Qur'an. Dengan demikian manusia mampu mengembangkan kemampuannya sedemikian rupa sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh akan menyatu pada kemampuan kreatifitasnya.

Kedua, sistem pendidikan, Rahman mengemukakan bahwa solusi dikotomi sistem pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum. Dengan begitu, manusia tidak hanya pandai dalam ilmu agama namun pandai juga dalam ilmu umum seperti halnya Ibn Sina, beliau merupakan ulama yang ahli ilmu agama dan juga ahli dalam bidang kedokteran.

Ketiga, anak didik, menurut Rahman anak didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan. Berkaitan dengan itu, Rahman menawarkan metode sistematisnya dalam memahami dan menafsirkan Al-Qur'an. Metode tersebut terdiri dari dua gerakan ganda atau sering disebut *double movement*, dimana gerakan tersebut dari situasi sekarang ke masa turunnya Al-Qur'an dan kembali lagi ke masa kini. Sebab kitab suci Al-Qur'an tidak hanya sebagai sumber inspirasi moral tetapi digunakan sebagai rujukan tertinggi dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, pendidik, di era modern ini diperlukan pendidik yang berkualitas dan professional serta memiliki pemikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal yang lama dalam bahasa yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. Mengenai tenaga pendidik yang seperti itu, Rahman menawarkan beberapa gagasan diantaranya, yaitu:

- c) Merekrut dan mempersiapkan peserta didik yang memiliki bakat-bakat terbaik dan mempunyai komitmen yang tinggi terhadap agama Islam
- d) Menggiatkan para pendidik untuk melahirkan karya-karya keislaman secara kreatif dan memiliki tujuan. Di samping menulis karya-karya tentang sejarah, filsafat, seni, juga harus mengkonsentrasikannya kembali kepada pemikiran Islam. Dan para pendidik juga harus bersungguh-sungguh dalam mengadakan penelitian dan berusaha untuk menerbitkan karyanya tersebut. Bagi mereka yang memiliki karya yang bagus, harus diberikan penghargaan seperti meningkatkan gajinya.

Kelima, sarana pendidikan, menurut Rahman sarana pendidikan yang lebih diperhatikan yaitu mengenai perpustakaan. Rahman mengusulkan agar perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris untuk menunjang mutu pendidikan.

b. Pola dan Aspek Modernisasi Pendidikan Islam Azyurmardi Azra

Sedangkan menurut Azyumardi Azra modernisasi atau pembaharuan islam merupakan upaya untuk menjadikan ajaran Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, artinya ajaran Islam dapat di sesuaikan dengan tuntutan sosial sehingga kebiasaan serta pemikiran lama dapat di sesuaikan dengan perkembangan zaman dan tidak merubah ajaran Islam yang di ajarkan oleh Rasulullah. Modernisasi pemikiran dan kelembagaan Islam merupakan persyaratan bagi kebangkitan kaum muslimin di masa modern, mempertahankan pemikiran kelembagaan Islam “tradisional” hanya akan memperpanjang nestapa ketidakberdayaan kaum muslimin dalam berhadapan dengan kemajuan dunia modern.¹⁰³

Pertama, Tujuan pendidikan Islam, tujuan pendidikan yang dikemukakan oleh Azra terbagi menjadi 2 yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan secara umum : menciptakan pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan pada tujuan khusus terhadap apa yang ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran,

¹⁰³Ibid..., 31.

perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁰⁴

Kedua, sistem pendidikan, pembaruan sistem pendidikan selama ini bersifat sepotong-sepotong / tidak komprehensif, sebab usaha pembaharuan itu dilakukan sekenanya atau seingatnya. sebagian besar sistem pendidikan Islam belum lagi dikelola secara profesional. Karena lembaga pendidikan Islam masih dikelola seperti yang dikatakan pendiri Muhammadiyah, Ahmad Dahlan; “hidup-hidupilah Muhammadiyah, dan jangan mencari hidup di Muhammadiyah”. Semangat keikhlasan sangat ditekankan dalam ungkapan ini. Tetapi, tanpa harus mengorbankan semangat keikhlasan dan jiwa pengabdian, sudah waktunya sistem pendidikan dan lembaga pendidikan dikelola secara profesional. tidak hanya soal gaji/honor, administrasi dan keuangan, Profesionalisme mutlak diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri.¹⁰⁵

Ketiga, anak/ peserta didik, peserta didik harus disiapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan.¹⁰⁶ Tidak hanya itu kelak ketika selesai (lulus) menempuh pendidikan dalam suatu

¹⁰⁴Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* ... 8-9.

¹⁰⁵*Ibid*,67.

¹⁰⁶*Ibid*,32.

lembaga pendidikan tidak hanya mampu mengamalkan ilmu agamanya, juga harus mampu bersaing dalam dunia kerja dengan skill dan keahlian yang dimiliki.

Keempat, pendidik, di era modern ini diperlukan pendidik yang berkualitas dan profesional. Menurut Azra pendidik/ guru bukan lagi satu-satunya pemegang monopoli dalam proses pembelajaran. Tentu saja guru merupakan salah satu narasumber penting pembelajaran bagi peserta didik, berkat ilmu dan pengalaman yang ia miliki. Tetapi pada saat yang sama guru harus memberikan kesempatan, mendorong dan merangsang para peserta didik untuk mengekspresikan kemampuan yang dimiliki. Dan kalau perlu mempersoalkan berbagai substansi pembelajaran yang diterima secara kritis.¹⁰⁷

Kelima, sarana pendidikan, sarana yang dibahas dalam hal ini ialah institusi/lembaga pendidikan Islam. Azyurmardi Azra melihat bahwasanya perlu adanya pembaharuan & modernisasi pada Institusi pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud adalah Pesantren dan Madrasah/ sekolah Islam, serta Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI). Azyurmardi Azra juga memberikan gagasan dalam upaya modernisasi pendidikan Pesantren dan Madrasah. Pesantren merupakan lembaga (institusi) pendidikan yang tertua di Indonesia. Dalam kesejarahannya yang amat panjang itu, pesantren terus berhadapan

¹⁰⁷ *Ibid*,57

dengan banyak rintangan, di antaranya modernisasi. Maka dari itu modernisasi perlu dilakukan dalam berbagai komponen dalam Pesantren, baik itu sistem pendidikan, sarana prasarana dan lain sebagainya supaya tidak tergerus perkembangan zaman akan tetapi tetap tidak melupakan ciri khas dari Pesantren yakni pusat ilmu agama yang akan melahirkan ulama-ulama baru untuk menjadi penerus dikemudian hari. Pesantren sebagai institusi yang lahir di tanah nusantara ini terbukti dapat tumbuh subur dan tetap eksis hingga saat ini.

Begitu pula dengan Madrasah atau yang biasa disebut sekolah Islam. Eksistensi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia telah sejajar dengan sekolah umum. Serangkaian kebijakan pemerintah telah menempatkan madrasah pada posisi sejajar dengan sekolah-sekolah umum, baik negeri maupun swasta. Kedudukan yang bersifat legal formal sebagai wujud kebijakan pemerintah (SKB 3 Menteri no.6 tahun 1975).

Penulis sangat sependapat dengan Azra yang menyatakan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas di pesantren, seyogyanya memberikan ruang gerak lebih besar kepada para pelaksana pendidikan, khususnya kepala madrasah atau kepala sekolah agar : Pertama, dapat mengorganisasi dan memberdayakan sumber daya yang ada untuk memberikan dukungan memadai bagi terselenggaranya proses belajar mengajar yang maksimal, bahan pengajaran yang cukup, dan pemeliharaan fasilitas yang baik; kedua dapat berkomunikasi secara

teratur dengan kepemimpinan pesantren (dan/atau yayasan), guru, staf, orang tua, siswa, masyarakat, dan pemerintah setempat. Selanjutnya pesantren mestilah dikelola dengan manajemen modern sehingga pendidikan yang diselenggarakannya dapat lebih efisien dan efektif. Prinsip-prinsip manajemen modern seperti *total quality management* (TQM) atau *corporate good governance* yang sudah mulai diterapkan pada lembaga pendidikan lain, agaknya perlu dikaji untuk lingkungan pesantren.¹⁰⁸

C. Relevansi Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman Dan Azyurmardi Azra Bagi Pendidikan Islam Saat Ini.

1. Relevansi Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Fazlur Rahman Bagi Pendidikan Islam Saat Ini.

Mengenai Relevansi Modernisasi Pendidikan Islam saat ini, konsep yang ditawarkan Fazlur Rahman sangat relevan dengan kondisi pendidikan Islam saat ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat pesat dan mau tidak mau pendidikan Islam harus menyikapi dengan cara mengikuti sekaligus mengantisipasi kondisi saat ini yang biasa disebut generasi milenial.

Menurut Rahman, adanya sistem pendidikan yang menghasilkan kembali Ulama, dalam pandangannya, butuh pembenahan radikal oleh karena

¹⁰⁸Azyurmardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi....*, 138.

itu, Rahman meminta ulama untuk tidak menolak perubahan karena menyamakan kepentingan diri mereka terhadap kekuasaan dan kontrol dengan tradisi keislaman. Karena alasan inilah, Rahman meminta semua masyarakat, dari Indonesia sampai Turki, dengan siapa saja yang ia hubungi, untuk mengalihkan semua tenaga mereka untuk merehabilitasi tradisi ulama dengan mengusulkan perubahan-perubahan silabus di lembaga-lembaga pendidikan Islam yang bermacam-macam. Rahman berfikir bahwa jika penyesuaian pendidikan semacam itu direalisasikan, barangkali, baik untuk generasi muslim mendatang dan menjadikan mereka wakil-wakil yang aktif di dunia modern.¹⁰⁹

Keadaan seperti inilah yang mendorong Fazlur Rahman untuk mencetuskan ide-ide perubahan, dengan semangatnya ia sedikit banyak telah ikut bersumbangsih bagi Islam maupun dunia, baik berupa tenaga, kritikan, karya-karya ilmiah dan sebagainya. Salah satu upaya pembaharuan yang dilakukan Fazlur Rahman dalam sistem pendidikan adalah dengan melakukan integrasi ilmu pengetahuan. Ide-ide Fazlur Rahman tentang konsep intregasi ilmu pengetahuan dan lainnya merupakan pintu yang dapat menghantarkan umat Islam untuk dapat meraih kejayaannya kembali setelah sekian lama direbut oleh dunia barat.

Pemikiran Fazlur Rahman ini sudah banyak direspon oleh negara-negara Islam termasuk Indonesia untuk pengembangan pendidikannya.

¹⁰⁹ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan Dalam Islam*, 11.

Konsep integrasi pendidikan telah diterapkan mulai dari pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. Seperti adanya sistem pendidikan Islam Terpadu, sebagaimana dijelaskan oleh Agus Shofwan yang dikutip Zubaedi, bahwa pendidikan Islam terpadu ialah bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan berdasarkan Kurikulum Nasional yang diperkaya dengan sistem pendidikan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dan umum. Belakangan ini beberapa Universitas Islam Negeri (UIN) tengah mengupayakan langkah-langkah pengintegrasian antara ilmu agama dan non-agama, untuk menjembatani pemisahan ilmu yang terjadi selama ini. Salah satunya dengan membuka jurusan-jurusan baru sesuai dengan tuntutan zaman. Kemudian mengenai sarana pendidikan seperti perpustakaan, di Indonesia sudah banyak perpustakaan yang terdapat buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris. Seperti di perpustakaan IAIN Ponorogo, tidak sedikit buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang optimal.

2. Relevansi Konsep Modernisasi Pendidikan Islam Azyurmardi Azra Bagi Pendidikan Islam Saat Ini.

Tantangan globalisasi sebenarnya bukan masalah baru bagi umat Islam di Indonesia. Pembentukan masyarakat muslim Indonesia bahkan bersamaan dengan datangnya gelombang global yang besar dari Timur Tengah sejak akhir abad ke 19 dan awal abad ke 20. Globalisasi yang terjadi pada masa itu

lebih bersifat religio-intelektual. Namun yang menerjang umat muslim Indonesia sekarang ini adalah globalisasi yang bersumber dari Barat dengan watak dan sifat ekonomi politik, sains-teknologi.¹¹⁰

Pada awal abad ke-20, lebih tepatnya pada masa orde baru, mulai berembus ide-ide modernisasi pendidikan Islam di Indonesia. Ide ini muncul dikarenakan ketidakpuasan terhadap sistem pendidikan tradisional. Seperti yang kita ketahui, sistem pendidikan tradisional kurang relevan ketika masih tetap diterapkan pada zaman modern ini. Gagasan konsep Azyumardi Azra menegaskan bahwasanya sistem pendidikan Islam harus berorientasi kepada pembinaan dan pengembangan nilai agama dalam diri peserta didik serta memberikan penekanan khusus bagi ilmu pengetahuan dan teknologi. Hanya dengan cara ini, pendidikan Islam bisa fungsional dalam menyiapkan dan membina SDM seutuhnya, yang menguasai IPTEK dan keimanan dalam mengamalkan agama, dan dengan begitu secara sistematis dan programatis dapat melakukan pengentasan kemiskinan secara bertahap namun pasti. Dari pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang berdasarkan kurikulum pendidikan Islam yang secara ideal berfungsi membina dan menyiapkan peserta didik yang berilmu, berteknologi, berketerampilan tinggi, sekaligus beriman dan beramal shaleh.

¹¹⁰ Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 9.

Berdasar pemaparan-pemaparan di atas, kiranya kita dapat melihat secara operasional akan relevansi pemikiran Azyumardi Azra di Indonesia saat ini, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Modernisasi Pesantren

Menurut Azyumardi Azra, respons pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam dan perubahan sosial ekonomi yang berlangsung dalam masyarakat Indonesia sejak awal abad ini mencakup: *pertama*, pembaruan substansi atau isi pendidikan pesantren dengan memasukkan subjek-subjek umum dan *vocational*; *kedua*, pembaruan metodologi, seperti sistem klasikal, penjenjangan; *ketiga*, pembaruan kelembagaan, seperti kepemimpinan pesantren, diversifikasi lembaga pendidikan; dan *keempat*, pembaruan fungsi, dari fungsi kependidikan untuk juga yang mencakup fungsi sosial-ekonomi.¹¹¹

Gagasan Azra mengenai modernisasi Pesantren (pada umumnya di Jawa) juga pada surau di Sumatera, sangat relevan untuk diaplikasikan Bertitik tekan pada pertumbuhan ekonomi, pemerintahan Orde Baru juga menaruh harapan kepada pesantren untuk menjadi salah satu agen perubahan dan pembangunan masyarakat. Dengan demikian, pesantren diharapkan tidak hanya memainkan fungsi tradisionalnya, yakni: *pertama*, transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam; *kedua*, pemeliharaan tradisi Islam; dan *ketiga*, reproduksi ulama.

¹¹¹Ibid..., 128.

Pondok modern Gontor Ponorogo, Jawa Timur contohnya. Berpijak pada basis sistem dan kelembagaan pesantren, pada 1926 berdirilah Pondok Pesantren ini. Selain memasukan sejumlah mata pelajaran umum ke dalam kurikulumnya, juga mendorong para santrinya mempelajari bahasa Inggris selain bahasa Arab dan melaksanakan sejumlah kegiatan ekstra kulikuler seperti olahraga, kesenian, dan sebagainya. Juga pada surau disumatera, misalnya surau Batuhampar dekat Payakumbuh, yang dibangun oleh Syekh Abdurrahman (1777-1889.) juga melakukan hal modernisasi pada semua aspek sehingga masih eksis dibawah kepemimpinan syekh Dhamrah Arsyadi. Cicit dari pendiri surau.

b. Modernisasi Madrasah/ sekolah Islam

Eksistensi madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia telah sejajar dengan sekolah umum. Serangkain kebijakan pemerintah telah menempatkan madrasah pada posisi sejajar dengan sekolah-sekolah umum, baik negeri maupun swasta. Kedudukan yang bersifat legal formal sebagai wujud kebijakan pemerintah, satu sisi dapat mendorong status madrasah di masyarakat sebagai lembaga pendidikan kelas dua meningkat dan berdiri sejajar dengan pendidikan umum. Akan tetapi madrasah masih dihadapkan pada pilihan sulit untuk menentukan masa depan sebagai lembaga pendidikan Islam. Yaitu, apakah madrasah bertahan dalam pola lama sebagai lembaga pendidikan yang lebih

mengutamakan pendidikan agama islam atau mengubah dirinya menjadi sekolah umum dengan mengonsentarsikan pendidikannya pada pengetahuan umum (70%) dan sedikit pengetahuan agama (30%). Perlu dilakukan pengembangan terhadap kurikulum madrasah, dengan tetap dengan ciri khas pendidikan keagamaan perlu dilakukan inovasi baru mengenai ilmu-ilmu baru yang menjadi tuntutan masyarakat. Bisa dilihat sekarang ini sekolah Islam mulai menjamur di Indonesia, khususnya di pulau jawa.

c. Pengembangan PTAI/ IAIN

Dalam kaitanya dengan PTAI masih banyak yang perlu diperbaiki antara lain: masalah mutu ilmiah mahasiswa dan tenaga pengajar yang masih rendah, proses belajar mengajar yang masih pada orientasi *teaching* proses, bukan *learning* proses. Masalah orientasi ke ilmunan, masalah *out put* dan *in put* serta belum memenuhinya sarana dan prasarana guna menunjang jalanya proses pendidikan. Kondisi ini yang bagi Azyurmardi Azra untuk segera dicari solusinya agar eksistensi PTAI sebagai institusi pendidikan, dakwah dan solusi mampu berperan optimal ditengah arus tantangan masa depan yang semakin kompleks karena kemajuan IPTEK.

Tabel 5.1
Tabel persamaan dan perbedaan konsep modernisasi
pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

NO	Paradigma pendidikan	Perbedaan		Persamaan
		Menurut Fazlur Rahman	Menurut Azyurmardi Azra	
1	Dasar Pemikiran	Pembacaan kritis atas realitas yang terjadi dalam pendidikan Islam Melalui pengkajian pertumbuhan dan perkembangan dari segi historis, khususnya dalam bidang pendidikan, Fazlur Rahman dapat memahami perkembangan konsep pendidikan secara historis dan kronologis	dasar pemikiran pendidikan Islam secara prinsipil diletakan pada ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaanya, nilai sosial dengan menggunakan pendekatan sistematis.	Inti dasar pemikiran pendidikan Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2	Tujuan	untuk mengembangkan kemampuan inti manusia sedemikian rupa sehingga semua pengetahuan yang diperolehnya akan menjadi organ pada keseluruhan pribadi yang kreatif, yang memungkinkan manusia untuk memanfaatkan	Tujuan secara umum, Pendidikan Islam untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia, di dunia dan di akhirat. Secara khusus terhadap apa yang	Tujuanya sama- sama Berorientasi pada kehidupan dunia akhirat

		<p>sumber-sumber alam untuk kebaikan umat manusia dan untuk menciptakan keadilan, kemajuan dan keteraturan dunia</p>	<p>ingin di capai melalui pendidikan Islam yakni tahap-tahap penguasaan anak didik terhadap bimbingan yang diberikan dalam berbagai aspeknya; pikiran, perasaan, kemauan, daya/kemampuan, keterampilan atau dengan istilah lain kognitif, afektif dan psikomotorik.</p>	
3	Pola Modernisasi Pendidikan Islam	<p>Fazlur Rahman menggunakan 2 pola dalam modernisasi pendidikan Islam yakni <i>,pertama</i> berorientasi pada pola pendidikan barat, <i>kedua</i> berorientasi pada sumber Islam murni. memberikan gagasan-gagasan atas modernisasi pendidikan Islam yang terbagi menjadi lima bidang yaitu tujuan pendidikan, sistem pendidikan, anak didik, pendidik, dan sarana pendidikan.</p>	<p>Azyurmardi Azra menggunakan 3 pola dalam modernisasi pendidikan Islam yakni <i>,pertama</i> berorientasi pada pola pendidikan barat, <i>kedua</i> berorientasi pada sumber Islam murni, <i>ketiga</i> berorientasi pada nasionalisme memberikan gagasan untuk melakukan modernisasi pada institusi pendidikan Islam di Indonesia yakni Pesantren dan Madrasah/ sekolah Islam dan PTAI</p>	<p>Keduanya sama-sama berpendapat bahwasanya perlu dilakukan pembaharuan / modernisasi dalam pendidikan Islam</p>

Tabel 5.2
Tabel persamaan dan perbedaan aspek modernisasi
pendidikan Islam Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra

No	Aspek Pendidikan	Fazlur Rahman	Azyurmardi Azra
1	Metode Pembelajaran Pendidikan Islam	Metode Aktif, Metode Riset atau metode penelitian, Metode Sistematis	Metode pembelajaran emansipatoris
2	Isi/Materi Pembelajaran Pendidikan Islam	Materi pembelajaran yang terdiri dari ilmu umum dan ilmu agama, yaitu ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam, sejarah dunia, <i>fiqh</i> , kalam, tafsir, hadits, <i>theology</i> hukum Islam, al-Qur ^{an} , tasawuf, pemikiran politik Islam, modernism Islam, filsafat Islam, dan kajian-kajian tentang tokoh-tokoh klasik	Materi yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan pokok yakni (1) pembinaan dan pengembangan nilai agama Islam dalam diri peserta didik, (2) harus pula memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. -ilmu eksata semacam fisika, kimia, biologi dan matematika modern.
3	Menejemen Sistem Pendidikan Islam	Tujuan pendidikan Islam oleh Rahman yaitu yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat serta bersumber pada Al-Qur ^{an}	Tujuan pendidikan Islam , tujuan akhir pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah diarahkan kepada upaya tercapainya pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas
		Sistem Pendidikan Islam , Rahman mengemukakan bahwa solusi dikotomi sistem pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara	Sistem pendidikan Islam sudah waktunya sistem pendidikan dan lembaga pendidikan dikelola secara profesional. tidak hanya soal gaji/honor, administrasi dan keuangan, Profesionalisme

		<p>ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum</p>	<p>mutlak diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri</p>
		<p>Anak didik, menurut Rahman anak didik harus diberikan pelajaran Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan</p>	<p>Anak didik, peserta didik harus disiapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan</p>
		<p>Pendidik, diperlukan pendidik yang berkualitas dan professional serta memiliki pemikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal yang lama dalam bahasa yang baru sesuai dengan perkembangan zaman</p>	<p>Pendidik, yang berkualitas dan professional. Menurut Azra pendidik/ guru bukan lagi satu-satunya pemegang monopoli dalam proses pembelajaran</p>
		<p>Sarana Pendidikan, yang lebih diperhatikan yaitu mengenai perpustakaan. Rahman mengusulkan agar perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris untuk menunjang mutu pendidikan.</p>	<p>Sarana Pendidikan perlu adanya pembaharuan & modernisasi pada Institusi pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud adalah Pesantren dan Madrasah/ sekolah Islam, serta Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).</p>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang berjudul Studi Komparatif Konsep Modernisasi Pendidikan Islam menurut Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra dapat disimpulkan :

1. Konsep Modernisasi pendidikan Islam yang digagaskan oleh Fazlur Rahman antara lain mengenai:
 - a. Metode pembelajaran : Metode Aktif, Metode Riset atau metode penelitian, Metode Sistematis
 - b. Isi/ materi pembelajaran : Materi pembelajaran yang terdiri dari ilmu umum dan ilmu agama, yaitu ilmu-ilmu sosial, ilmu-ilmu alam, sejarah dunia, *fiqh*, kalam, tafsir, hadits, *theology* hukum Islam, al-Qur^ʿan, tasawuf, pemikiran politik Islam, modernism Islam, filsafat Islam, dan kajian-kajian tentang tokoh-tokoh klasik
 - c. Menejemen sistem Pendidikan Islam: **Tujuan pendidikan Islam** oleh Rahman yaitu yang berorientasi pada kehidupan dunia dan akhirat serta bersumber pada Al-Qur^ʿan, **Sistem Pendidikan Islam**, Rahman mengemukakan bahwa solusi dikotomi sistem pendidikan Islam dilakukan dengan cara mengintegrasikan antara ilmu-ilmu agama dengan ilmu-ilmu umum **Anak didik**, menurut Rahman anak didik harus diberikan pelajaran

Al-Qur'an melalui metode-metode yang memungkinkan. **Pendidik**, diperlukan pendidik yang berkualitas dan profesional serta memiliki pemikiran yang kreatif dan terpadu yang mampu menafsirkan hal-hal yang lama dalam bahasa yang baru sesuai dengan perkembangan zaman. **Sarana Pendidikan**, yang lebih diperhatikan yaitu mengenai perpustakaan. Rahman mengusulkan agar perpustakaan dilengkapi dengan buku-buku berbahasa Arab dan buku-buku berbahasa Inggris untuk menunjang mutu pendidikan.

2. Konsep Modernisasi pendidikan Islam yang digagaskan Azyurmardi Azra yakni :
 - a. Metode pembelajaran : Metode pembelajaran emansipatoris
 - b. Isi/ materi pembelajaran : Materi yang diberikan kepada peserta didik harus memenuhi dua tantangan pokok yakni (1) pembinaan dan pengembangan nilai agama Islam dalam diri peserta didik, (2) harus pula memberikan penekanan khusus pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. -ilmu eksata semacam fisika, kimia, biologi dan matematika modern.
 - c. Menejemen sistem Pendidikan Islam: **Tujuan pendidikan Islam** tujuan akhir pendidikan Islam menurut Azyumardi Azra adalah diarahkan kepada upaya tercapainya pengabdian manusia kepada Allah, baik pada tingkat individual, maupun masyarakat, dan kemanusiaan secara luas. **Sistem Pendidikan Islam**, sudah waktunya sistem pendidikan dan lembaga

pendidikan dikelola secara profesional. tidak hanya soal gaji/honor, administrasi dan keuangan, Profesionalisme mutlak diwujudkan dalam perencanaan, penyiapan tenaga pengajar, kurikulum dan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan Islam itu sendiri. **Anak didik**, peserta didik harus disiapkan menjadi sumber daya manusia (SDM) unggul dan mampu mengisi berbagai lapangan kerja yang tercipta dalam proses pembangunan **Pendidik**, harus orang yang berkualitas dan professional. Menurut Azra pendidik/ guru bukan lagi satu-satunya pemegang monopoli dalam proses pembelajaran **Sarana Pendidikan**, perlu adanya pembaharuan & modernisasi pada Institusi pendidikan Islam di Indonesia, dalam hal ini yang dimaksud adalah Pesantren dan Madrasah/ sekolah Islam, serta Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).

3. Hasil analisis konsep modernisasi pendidikan Islam menunjukkan persamaan dan perbedaan gagasan Fazlur Rahman dan Azyurmardi Azra, mengenai dasar pemikiran, tujuan, pola dan aspek modernisasi pendidikan Islam. karena keduanya berasal dari latar belakang keluarga dan letak geografis yang berbeda akan tetapi pada intinya pola pikir kedua tokoh tersebut sama, yakni mendukung modernisasi Pendidikan Islam supaya mampu bersaing dengan pendidikan negara-negara barat. Pemikiran kedua tokoh tersebut juga sangat relevan dengan kondisi pendidikan Islam saat ini dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan IPTEK.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa terdapat banyak ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, yang disebabkan karena keterbatasan peneliti dalam berbagai hal. Namun peneliti mempunyai harapan dan ingin memberikan sedikit saran demi perbaikan penelitian selanjutnya.

1. Penelitian mengenai modernisasi pendidikan Islam perlu dikembangkan. Banyak sekali tokoh- tokoh pemikir pendidikan Islam baik yang berasal dari luar maupun dalam negeri, yang mana nantinya bisa diterapkan atau di aplikasikan untuk meningkatkan kualitas lulusan dari institusi pendidikan Islam yang tidak hanya mampu bersaing dengan lulusan pendidikan barat dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, namun juga beriman dan bertaqwa sebagai seorang muslim.
2. Untuk mewujudkan atau mengaplikasikan suatu teori atau gagasan yang baik, dibutuhkan kerja keras, kerja nyata dari semua elemen-elemen yang berkaitan. Misalnya mengenai pengintegrasian antara ilmu agama dan ilmu umum dalam rangka menghilangkan dikotomi ilmu.
3. Apabila dikemudian hari ada pihak yang hendak meneliti tentang hal serupa dengan penelitian ini, maka akan lebih baik lagi apabila hal tersebut direfleksikan dalam konteks kekinian yang dihubungkan dan diperkaya dengan berbagai teori yang dikemukakan oleh para ahli

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Asmuni . Yusran. *Pengantar Studi Pemikiran dan Gerakan Pembaharuan Dalam Dunia Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Azra , Azyumardi. *Islam Substantif Agar Umat tidak Menjadi Buih*. Bandung :Mizan, 2000.
- . *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2012.
- . *Surau, Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi Dan Modernisasi*, (Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 2003.
- Basuki & Miftahul Ulum. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN PO Press, 2007.
- Choirul Fuad Yusuf dan Ahmad Syahid. *Pemikir Pendidikan Islam*. Jakarta : PT. Pena Citasatria, 2007.
- Daulay, Haidar Putra , *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur,an dan Terjemahanya*. Bandung: Al-Jumanatul Ali, 2005.
- Ditta Editorial. *Melihat Fazlur Rahman Lebih dekat diterbitkan pada tanggal 13 Januari 2017*. www.mizan.com/melihat-Fazlur-Rahman-lebih-dekat/ diakses pada 15 Desember 2018.
- Gunawan , Heri, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Tokoh* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hanifah, Farhani. “ Modernisasi Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Hujair AH & Sanaki, *Pembaruan Pendidikan Islam Paradigma, Tipologi dan Pemetaan Menuju Manusia Madani Indonesia* Yogyakarta: Kaubaka Dipantara, 2015.

<https://www.kbbi.web.id/modernisasi>

Muhaimin, dkk, *Kontroversi Pemikiran Fazlur Rahman : Studi Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam*. Cirebon: Dinamika, 1999.

Masrur, Achmad, “ Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah pemikiran Azyurmardi Azra Tentang Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia)”, Tesis,2014

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya Jilid I* . Jakarta: UI-Press, 1985.

Nata, Abudin. *Ilmu Pendidikan Islam*.akarta: Prenada Media Grup.2010.

Nata, Abuddin. *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Nata, Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*.Jakarta: PT Raja Grafindo,2004.

-----, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Rahman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi intelektual*, terj. Ahsin Mohammad. Bandung : Pustaka,1985.

-----, *Islam*, Ter.Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka,2000.

-----, *Gelombang Perubahan Dalam Islam Studi Tentang Fundalisme Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia,2006.

Ramayulis & Samsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: KalamMulia,2009.

Saefuddin, Didin.*Pemikiran dan Postmodern Islam: Biografi Intelektual 17 Tokoh*. Jakarta: PT Grasindo, 2003.

Salim, Muhammad. *Komponen Dasar Pendidikan Islam*, (Online), (<http://serbamakalah.blogspot.co.id/2013/02/komponen-dasar-pendidikan-islam.html>). diakses Selasa 13 Febuari 2018.)

- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode Dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Media Grup, 2013..
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sutrisno, *Fazlur Rahman Kajian terhadap Metode, Epistemologi, dan Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Syamsul Kurniawan & Erwin Mahrus, *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* Jogjakarta : Ar-Ruzz media,2013.
- Website Azyumardi Azra. Tentang Azyumardi Azra, (https://id.wikipedia.org/wiki/Azyumardi_Azra. diakses Rabu 7-2-2018)
- Yusron Arif, Achmad Pengertian Modernisasi. ciri-ciri dan Dampaknya, <https://rocketmanajemen.com/definisi-modernisasi/#a> diakses 19 oktober 2019.
- Zuraya, Helva. “Konsep Pendidikan Fazlur Rahman”. *Jurnal Khatulistiwa-Journal Of Islamic Studies*. Volume 3 No 2 September,2013.
- Zurqoni & Mukhibat. *Menggali Islam Membumikan Pendidikan Upaya membuka wawasan & Pemberdayaan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media,2103.

